

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI  
DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS IX  
MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**MULKIYATUS SA'ADAH**

**NIM : 04410001**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

**2008**

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI  
DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS IX  
MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)**

**Oleh :**

**MULKIYATUS SA'ADAH**

**NIM : 04410001**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

**2008**

HALAMAN PERSETUJUAN

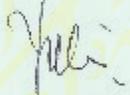
**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI  
DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS IX  
MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

MULKIYATUS SA'ADAH  
NIM : 04410001

Telah disetujui oleh  
Dosen Pembimbing

  
Yulia Sholichatun, M. S.

NIP. 150 368 779

Malang, 16 Oktober 2008

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang



  
Drs. H. Mulyadi, M. Pd.I

NIP. 150 206 243

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI  
DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS IX  
MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA

SKRIPSI

Disusun Oleh:  
Mulkiyatus Sa'adah  
04410001

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diperiksa sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana Psikologi (S. Psi.)  
Pada tanggal 21 Oktober 2008

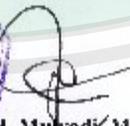
Susunan Dewan Penguji

1. Penguji Utama  
Drs. H. Djazuli, M. Ag.
2. Ketua Penguji  
M. Luthfi Musthofa, M. Ag.  
NIP. 150 303 045
3. Sekretaris/ Pembimbing  
Yulia Sholichatun, M. Si.  
NIP. 150 368 779

Tanda Tangan

Mengetahui dan mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang



  
Drs. H. Mulvadi, M. Pd. 1

NIP. 150 206 243

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

nama : Mulkiyatus Sa'adah  
tempat/ tanggal lahir : Kandangan, 14 Januari 1986  
NTM : 04410001  
fakultas/ jurusan : Psikologi/ Psikologi  
alamat : Jln. Letjend. Sutyo 57 Kandangan, Kab. Hulu  
Sungai Selatan, Kalimantan Selatan 71211

menyatakan bahwa skripsi yang saya buat memenuhi persyaratan kelulusan gelar sarjana Psikologi (S. Psi) pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan judul "Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Surya Buana" adalah hasil kerja sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing atau pengelola Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, tetapi menjadi tanggung jawab pribadi sendiri.

Demikian surat pernyataan ini kami buat, atas kesadaran diri sendiri atau dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, Oktober 2008

Hormat Saya,



Mulkiyatus Sa'adah

## MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ  
اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ  
ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأِ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأِ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ  
بَشْرٍ، تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي  
يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً. ﴿رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ﴾

Artinya: Dari Abu Hurairah RA berkata: Rasulullah SAW Bersabda: Allah Ta'ala Berfirman: Aku sesuai dengan perasangka hambaKu, dan Aku bersamanya ketika ia mengingatKu. Jika ia mengingatKu dalam dirinya, maka Aku mengingatnya dalam diriKu, jika ia mengingatKu dalam sebuah perkumpulan, maka Aku akan mengingatnya dalam perkumpulan yang lebih baik dari mereka, jika ia mendekat padaKu sejengkal, maka Aku akan mendekat padanya sehasta, jika ia mendekat padaKu sehasta, maka Aku mendekat padanya sedepa, jika ia mendatangiKu dengan berjalan, maka Aku akan mendatangnya lebih cepat. (HR. Bukhari)

## PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

- Abah, Mama, serta orang-orang yang telah membuat saya mengerti tentang hidup dan kehidupan.
- Para pejuang tangguh\_penerus Rasulullah\_yang senantiasa berfikir dan berbuat untuk ummat. Perjuangan ini tidak akan pernah berhenti hingga kesejatan diri menghadapNya.



## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah swt., Rabb seluruh alam yang karena kasih dan sayangNya penulis masih diberikan kesempatan untuk menggunakan nikmat yang telah diberikanya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Rasulullah saw., yang tidak pernah lelah untuk menyampaikan kebenaran, bahkan di saat akan meninggalkan dunia pun beliau masih memikirkan tentang ummat. Semoga kita bisa meneruskan perjuangan beliau.

Alhamdulillah, tidak ada ungkapan yang pantas terucap selain rasa syukur kepadanya, betapa Allah Maha Segalanya sehingga mengizinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Surya Buana"

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi, penulis merasa sangat banyak mendapat do'a, perhatian, bantuan, bimbingan serta dukungan dari segala pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih banyak dan penghargaan yang besar kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang;
2. Drs. H. Mulyadi, M. Pd. I selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang;
3. Yulia Sholichatun, M. Si. selaku dosen pembimbing skripsi atas segala do'a, waktu, perhatian, saran, dan masukan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi;
4. Para pendidik di Fakultas Psikologi UIN Malang, khususnya Drs. H. Djazuli, M. Ag. dan Luthfi Musthofa, M. Ag. yang telah memberi masukan dalam penulisan skripsi ini;
5. *Abah, Mama, Kakak, Ka Ily, Ka Iky, Ka Yuni, Ka Yasir, Ading Fauzan, Ading Yusran, Nazhif, dan Kautsar tercinta* yang tak pernah lelah memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta kepercayaan kepada penulis. *Do'a pian barataan* menjadi kekuatan *ulun, pian barataan* mengajarkan banyak hal, *thanks for everything*;

6. pihak Madrasah Tsanawiyah Surya Buana khususnya Drs. H. Abdul Djalil, M. Ag. selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan kesempatan dan izin serta bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
7. para pendidik generasi penerus bangsa di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana, khususnya *Mbak* Iting yang telah memberikan motivasi, bantuan dan masukan kepada peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi;
8. teman-teman Pelajar Islam Indonesia (PII) se-Nusantara, khususnya PII Kalsel dan Jatim yang telah berproses bersama dan mewarnai kanvas kehidupan saya. Terima kasih teman, betapa ketulusan perjuangan ini telah mengajarkan tentang hidup dan kehidupan, saya mencintai kalian;
9. teman-teman Psikologi angkatan 2004, yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan motivasi kepada penulis;
10. para penyejuk Simpang Gajayana 67; keluarga besar Pak Nasiful (Bapak, Ibu, Mas Hafid, Dek Candra), Isna, Janah, Zubed, Jiran, Adek, Titis yang dengan senyumnya menemani penulis melewati hari yang senantiasa penuh kemungkinan, serta
11. semua pihak yang senantiasa mendoa'akan dan membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga Allah memberikan kebaikan yang lebih baik dari kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan semoga Allah senantiasa memudahkan urusan karena telah memudahkan urusan untuk penulis.

Kami menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna karena semua tak lepas dari keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Dengan segala kerendahan hati, kami berharap atas masukan dan koreksi yang konstruktif, sehingga karya ini dapat menjadi lebih baik di kemudian hari. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan dijadikan pertimbangan dalam pengembangan keilmuan psikologi.

Malang, Oktober 2008

Penulis,

Mulkiyatus Sa'adah

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Surat Pernyataan.....	v
Motto.....	vi
Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Efikasi Diri.....	8
1. Pengertian Efikasi Diri.....	8
2. Sumber-sumber Informasi Efikasi Diri.....	9
3. Dimensi Efikasi Diri.....	10
4. Proses-proses Efikasi Diri.....	11
5. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam.....	12
B. Motivasi Berprestasi.....	14
1. Pengertian Motivasi Berprestasi.....	14
2. Karakteristik Motivasi Berprestasi.....	17
3. Motivasi Berprestasi dalam Perspektif Islam.....	19
C. Remaja.....	21
1. Pengertian Remaja.....	21
2. Perkembangan Emosi Remaja.....	21
3. Masalah-masalah Remaja.....	22
D. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi.....	24
E. Hipotesis Penelitian.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	27
B. Identifikasi Variabel.....	28
C. Definisi Operasional.....	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Penelitian.....	33
1. Validitas.....	33
2. Reliabilitas.....	36

G. Analisis Data .....	37
1. Tingkat Efikasi Diri dan Motivasi Beprestasi .....	37
2. Hubungan antara Efikasi Diri dan Motivasi Beprestasi .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	41
1. Profil Lembaga .....	41
2. Struktur Organisasi.....	43
3. Sarana Pendukung.....	43
4. Denah MTs Surya Buana.....	43
5. Siswa MTs Surya Buana.....	43
6. Prestasi MTs Surya Buana.....	44
B. Paparan Hasil Penelitian .....	45
1. Deskripsi Tingkat Efikasi Diri.....	45
2. Deskripsi Tingkat Motivasi Beprestasi .....	46
3. Hubungan antara Tingkat Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi ..	47
C. Pembahasan.....	48
1. Efikasi Diri.....	48
2. Motivasi Berprestasi.....	51
3. Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi.....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	58
<b>LAMPIRAN</b> .....	62

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kriteria Penilaian.....	31
Tabel 2	: <i>Blue Print</i> Efikasi Diri.....	31
Tabel 3	: Sebaran Aitem Efikasi Diri.....	32
Tabel 4	: <i>Blue Print</i> Motivasi Berprestasi.....	32
Tabel 5	: Sebaran Aitem Motivasi Berprestasi.....	32
Tabel 6	: Validitas Aitem Efikasi Diri.....	35
Tabel 7	: Validitas Aitem Motivasi Berprestasi.....	36
Tabel 8	: Jumlah Siswa MTs Surya Buana.....	44
Tabel 9	: Mean, Varian, dan Standar Deviasi Efikasi Diri.....	45
Tabel 10	: Deskripsi Tingkat Efikasi Diri.....	46
Tabel 11	: Mean, Varian, dan Standar Deviasi Motivasi Berprestasi.....	46
Tabel 12	: Deskripsi Tingkat Motivasi Berprestasi.....	47
Tabel 13	: Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi .....	63
Lampiran 2 : Surat Keterangan sudah Melakukan Penelitian .....	64
Lampiran 3 : Denah MTs Surya Buana.....	65
Lampiran 4 : Prestasi MTs Surya Buana.....	68
Lampiran 5 : Angket Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi .....	69
Lampiran 6 : Data Mentah Efikasi Diri .....	72
Lampiran 7 : Data Mentah Motivasi Berprestasi.....	78
Lampiran 8 : Validitas Efikasi Diri.....	82
Lampiran 9 : Validitas Motivasi Berprestasi .....	96
Lampiran 10 : Reliabilitas Efikasi Diri.....	106
Lampiran 11 : Reliabilitas Motivasi Berprestasi .....	109
Lampiran 12 : Mean, Varian, dan Standar Deviasi Efikasi Diri.....	112
Lampiran 13 : Mean, Varian, dan Standar Deviasi Motivasi Berprestasi.....	115
Lampiran 14 : Korelasi antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi.....	118



## ABSTRACT

Sa'adah, Mulkiyatus. *The Relationship between Self Efficacy and Need for Achievement toward Students in the Third Class of Islamic Junior High School of Surya Buana*. Thesis. Psychology Faculty. The Islamic State University of Malang. 2008

Advisor : Yulia Sholichatun, M. Si.

Key Words : Self Efficacy, Need of Achievement

Achievement is the one of important thing for the education process. Based on these, Junior High School of Surya Buana prepares the specific treatment for the students in third class to make their achievements higher than before. But there are many factors cause the achievement. According to Bandura, efficacy beliefs contributed to accomplishments both motivationally and through support of strategic thinking. Perceived self efficacy and need for achievement, therefore is a better than achievement only.

Based on those explanations, the researcher likes to conduct the research about the relationship between self efficacy and need for achievement toward students in the third class of Islamic Junior High School of Surya Buana.

This research is correlative quantitative research that used 56 students of third class in Junior High School of Surya Buana as the sample of the research by using all of the population. The research instruments are questionnaire and using documents. Questionnaire is used to measure self efficacy and need for achievement. The data analysis form used product moment with SPSS for windows 11.05 helping. From the result of the research, there are positive relationship between self efficacy and need for achievement that show with correlation co-efficient mark ( $R_{xy}$ ) about 0,547.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Masa remaja awal merupakan masa transisi, yaitu peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, masa di mana terjadi perubahan baik secara fisik, psikis, maupun sosial. Pada masa ini, remaja tidak lagi seperti anak-anak yang sebagian besar waktunya untuk bermain, namun sudah memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai individu mandiri. Walaupun begitu, tugas perkembangan remaja amatlah berbeda dengan orang dewasa. Pada masa remaja, individu mulai mempertanyakan tentang eksistensi dan jati dirinya. Pertanyaan tentang siapa saya, untuk apa saya hidup, dan pertanyaan lain yang sejenis sering dilontarkan oleh remaja terkait dengan eksistensi diri. Pada kapasitasnya, pertanyaan-pertanyaan ini merupakan bagian dari proses pembentukan konsep diri.

Secara umum dapat dikatakan bahwa sikap remaja masih dalam tahap mencari jati diri. Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya di dalam masyarakat, sehingga mereka berupaya untuk menentukan sikap dalam mencapai kedewasaan. (Hurlock, 1997) Di tengah pembentukan konsep diri, remaja adalah masa yang penting dalam hal prestasi. Prestasi menjadi hal yang sangat penting bagi remaja, dan remaja mulai menyadari bahwa pada saat inilah mereka dituntut untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya. (Santrock, 2002)

Pada kenyataannya, seringkali terlihat bahwa siswa yang mempunyai kecerdasan rata-rata mempunyai kecenderungan motivasi kemampuan yang lebih adaptif misalnya mengerjakan tugas dengan tekun dan lebih yakin dengan mereka. Sebaliknya, siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata memiliki kecenderungan berprestasi yang kurang, misalnya tidak yakin dengan kemampuan akademisnya sendiri dan mudah putus asa. Seperti kasus pada remaja yang ditemui peneliti. Remaja tersebut menyampaikan bahwa dia tidak memiliki prestasi, padahal kenyataannya siswa tersebut mempunyai potensi yang melebihi teman-temannya.

Setiap manusia diberikan kemampuan oleh Tuhan, dengan kemampuan tersebut manusia menjadi berbeda dengan makhluk yang lain. Kemampuan yang menjadi bekal bagi individu yang bersangkutan untuk menjalani kehidupan. Seringkali kita menemukan individu yang gagal dalam mencapai keinginannya, padahal individu tersebut mempunyai sekian banyak kemampuan, seperti pada kasus remaja di atas. Timbul pertanyaan kemudian, apa yang menyebabkan kegagalan?

Individu adalah seperti apa yang dia pikirkan, jika berpikir akan berhasil, maka kemungkinan besar keberhasilan tersebut akan mampu untuk diraih, begitu juga sebaliknya. Karena pada dasarnya setiap individu sudah memiliki kemampuan yang menjadi modal untuk mencapai keberhasilan. Kuncinya adalah pada keyakinan. Orang-orang yang yakin bahwa dia mampu mencapai keberhasilan, akan termotivasi untuk melakukan usaha agar tujuannya tercapai.

Maka, orang yang gagal bisa jadi bukan karena dia tidak mampu, tapi karena dia tidak yakin bahwa dia bisa.

Keyakinan akan kemampuan diri sering dikenal dengan efikasi diri. Efikasi diri atau efikasi ekspektasi (*self efficacy – efficacy expectation*) adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedang efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri. (Gugum Gumilar, [www.gumilarcenter.com](http://www.gumilarcenter.com), 2007)

Penelitian tentang efikasi diri pernah dilakukan oleh Nicole A. Mills, Frank Pajares, Carol Herron dengan judul *Self-efficacy of College Intermediete French Students: Relation to Achievement and Motivation*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh efikasi diri dan motivasi terhadap prestasi pada mahasiswa menengah Perancis dengan jumlah sampel 303. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesuksesan akademik dialami oleh mahasiswa yang mempersiapkan diri mereka sebisa mungkin dengan menggunakan strategi metakognitif untuk memonitor waktu pekerjaan akademik. Mahasiswi dilaporkan mempunyai efikasi diri, regulasi diri, ketertarikan, nilai, dan kenyamanan dalam belajar lebih tinggi daripada mahasiswa. Walaupun pada faktanya tidak ada perbedaan prestasi antara

mahasiswa dan mahasiswi, interpretasi pada penelitian ini menggunakan teori kognitif social Albert Bandura. ([http://works.bepress.com/nicole\\_mills/1/](http://works.bepress.com/nicole_mills/1/)).

Penelitian lain dilakukan oleh Sidsel Skaalvik dan Einar M. Skaalvik tentang hubungan antara *self concept* dan *self efficacy* pada matematika dengan motivasi dan prestasi matematika. Pada dua studi longitudinal, diuji apakah *self perception* berpengaruh terhadap prestasi matematika, atau sebaliknya. Penelitian ini juga menguji pengaruh *self perception* terhadap prestasi yang diterangkan oleh orientasi tujuan siswa, ketertarikan, atau harga diri. Partisipannya adalah 246 siswa menengah pertama dan 282 siswa menengah atas (kelas 1 dan 2). Prestasi diukur saat ujian akhir sekolah, sedangkan *self perception*, ketertarikan, dan orientasi tujuan diukur saat awal kelas 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self perceptions* lebih mempengaruhi siswa terhadap prestasi daripada prestasi terhadap *self perception*. Walaupun tidak ada fakta bahwa efek *self perception* terhadap prestasi dimediasi oleh ketertarikan, orientasi tujuan, atau harga diri mereka. (Sidsel & Einar Skalvik, [www.portal.acm.org](http://www.portal.acm.org).)

Kedua penelitian di atas memisahkan variabel motivasi dan berprestasi, serta terdapat variabel selain efikasi diri yang mempengaruhi motivasi dan prestasi. Belum ada penelitian yang hanya menggunakan dua variabel yaitu efikasi diri dan motivasi berprestasi. Sehingga, pada penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan terhadap dua variabel, yaitu efikasi diri dan motivasi berprestasi.

Pentingnya efikasi diri dan motivasi berprestasi ini juga dipaparkan oleh salah satu tenaga pendidik yang menyatakan bahwa di sekolah banyak ditemui siswa yang tidak termotivasi untuk berprestasi karena tidak yakin dengan kemampuan

yang dimiliki. Hal ini tentu saja akan berdampak negatif terhadap keberhasilan siswa tersebut. Pendidik yang lain juga bertutur tentang pengalamannya sebagai guru di MTs Surya Buana, disampaikan bahwa di sekolah terdapat sekelompok anak geng yang berjumlah 15 orang sudah '*dicap jelek*' oleh guru-guru. Guru tersebut mencoba memandang sisi lain dari anak-anak geng tersebut berupa potensi mereka. Guru tersebut mencoba memotivasi mereka. Terbukti, ternyata mereka juga bisa berprestasi seperti siswa yang lain.<sup>1</sup>

Tentang pentingnya prestasi ini juga disadari oleh pihak MTs Surya Buana. Indikatornya adalah sekolah ini memberikan perlakuan khusus untuk siswa kelas IX yang secara akademik memiliki prestasi rendah. Perlakuan diberikan dengan cara mengelompokkan siswa-siswa dengan prestasi rendah sehingga memudahkan dalam proses belajar-mengajar. Pengelompokkan ini hanya berdasarkan alasan akademik, tanpa menelusuri lebih mendalam penyebab rendahnya prestasi tersebut. Padahal, penyebab rendahnya prestasi ini bukan hanya karena rendahnya tingkat intelegensi. Bagi yang mempunyai tingkat intelegensi bagus, bisa jadi ini karena motivasi berprestasinya rendah. Motivasi berprestasi yang rendah ini pun tidak berdiri sendiri. Ada banyak faktor, di antaranya adalah ketidakyakinan terhadap kemampuan diri atau bahkan mungkin ketidaktahuan terhadap potensi diri yang dimiliki. Bisa dikatakan seperti ini karena pada kenyataannya salah satu di antara siswa yang berada di kelas tersebut sebelumnya berada di kelas unggulan.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik di MTs Surya Buana pada bulan Juni 2008

Para siswa ini pada awalnya tidak dapat menerima jika mereka dikumpulkan karena merasa termarginalkan. Tapi kemudian, mereka menyadari bahwa tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk memudahkan proses belajar-mengajar. Walaupun begitu, kenyataan ini tetap membawa dampak psikologis bagi para siswa seperti rasa minder. Jika emosi ini tidak dikontrol dengan baik, maka akan sangat berpengaruh terhadap keyakinan akan kemampuan diri.

Prestasi memang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Prestasi tentunya tidak muncul dengan sendirinya, terdapat faktor lain yang mempengaruhi yaitu motivasi. Motivasi pun tidak muncul secara tiba-tiba, ada sesuatu yang menyebabkannya yaitu efikasi diri. Hal ini seperti yang dipaparkan Bandura dalam bukunya *Self Efficacy: The Exercise of Control*, bahwa *“Efficacy beliefs contributed to accomplishment both motivationally and through support of strategic thinking.”* (Bandura, 1998; 215)

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian tentang efikasi diri dan motivasi berprestasi pada siswa kelas IX yang pembagian kelasnya berdasarkan prestasi akademis. Selain itu, efikasi diri dan motivasi berprestasi merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Surya Buana.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat efikasi diri pada siswa kelas IX MTs Surya Buana?

2. Bagaimana tingkat motivasi berprestasi pada siswa kelas IX MTs Surya Buana?
3. Bagaimana hubungan efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas IX MTs Surya Buana?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri pada siswa kelas IX MTs Surya Buana.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi pada siswa kelas IX MTs Surya Buana.
3. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas IX MTs Surya Buana.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis, maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi keilmuan yang terkait dan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk mendalami teori dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi masukan untuk pengambilan keputusan bagi lembaga yang bersangkutan, dalam hal ini Mts Surya Buana.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Efikasi Diri**

##### **1. Pengertian Efikasi Diri**

Bandura (1998; 3) menyebutkan "*Perceived self-efficacy refers to beliefs in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to produce given attainments.*" Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk mengatur dan menyelesaikan tugas tertentu. Setiap orang telah dibekali potensi, oleh karena itu setiap individu harus yakin bahwa setiap individu memiliki kemampuan. - Selain itu Davis dan Newstorm (1996; 107) mengatakan bahwa salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi motivasi (usaha) individu pada waktu melaksanakan pekerjaan dalam upaya menghasilkan serta mengembangkan prestasi adalah keyakinan, kemantapan, dan perkiraan individu terhadap kemampuan yang dimiliki sebagai faktor efikasi diri.

Lebih lanjut Bandura (1986; 309) mengatakan bahwa efikasi diri adalah salah satu komponen dari pengetahuan tentang diri (*self knowledge*) yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Bandura juga menegaskan bahwa semua proses perubahan psikologis dipengaruhi oleh efikasi diri. Menurut Wood dan Bandura (dalam Calvin S. Hall dan Lindzey, 1993; 290), mengatakan bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan tentang kemampuan seseorang dalam

mengarahkan motivasi, sumber daya kognitif, dan menentukan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu situasi yang diinginkan.

Merujuk dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya, serta kemantapan diri dalam menentukan tindakan-tindakan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas tertentu.

## **2. Sumber-Sumber Informasi Efikasi Diri**

Efikasi diri dapat dipelajari dan ditumbuhkan melalui empat sumber utama (Bandura, 1998; 79), yaitu: a). *Enactive mastery experience*, pengalaman yang telah dialami oleh individu dalam mengerjakan suatu tugas tertentu adalah sumber informasi yang penting karena memberikan keadaan yang sebenarnya. Pengalaman keberhasilan atau kesuksesan dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi diri terutama pada awal kejadian. Seseorang yang percaya pada kemampuan sendiri, melihat faktor-faktor situasional, usaha-usaha yang tidak tekun, atau strategi yang salah ketika mengerjakan tugas sebagai penyebab kegagalan, bukan karena ketidakmampuan. Dan kegagalan ini dapat menimbulkan keyakinan pada individu, bahwa strategi yang lebih baik akan menyebabkan kesuksesan; b). *Vicarious experience*, efikasi diri dapat muncul ketika seseorang mengamati keberhasilan orang lain dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang sama atau mirip dengan tugas yang dilakukannya. Pengaruh pengalaman orang lain akan membuat seseorang meningkatkan efikasi dirinya jika ia memiliki kemampuan yang sebanding dengan orang yang diamati, tetapi pengalaman orang lain juga dapat

melemahkan keyakinan individu dalam mengerjakan tugas jika orang yang diamati tersebut gagal menjalankan tugas; c). *physiological and affective states*, untuk menentukan kemampuannya individu seringkali merujuk kepada kondisi fisiologis dan emosi. Individu akan lebih mungkin mencapai keberhasilan jika tidak mengalami pengalaman-pengalaman yang menekan secara fisik dan emosional, karena hal tersebut dapat menurunkan prestasi kerja individu. Kelelahan dan kesakitan sebagai faktor fisik yang dapat menyebabkan menurunnya efikasi diri. Kondisi *mood* (suasana hati) juga berpengaruh terhadap efikasi diri, suasana hati yang positif akan mampu meningkatkan efikasi diri dan sebaliknya; d). *Verbal persuasion*, persuasi verbal digunakan untuk berbicara kepada orang untuk meningkatkan kepercayaan diri bahwa individu mampu mencapai apa yang dilihat, selain itu persuasi verbal berpengaruh besar terhadap individu karena akan mempengaruhi keyakinan individu bahwa individu mampu mencapai prestasi tertentu. Hanya saja verbal tidak dapat bertahan lama dan merupakan sumber yang paling lemah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat ditumbuhkan melalui pengalaman dari hasil yang telah dicapai oleh individu tersebut, pengalaman orang lain, keadaan fisiologik dan afeksi, serta persuasi verbal.

### **3. Dimensi Efikasi Diri**

Bandura (1998; 42) mengungkapkan bahwa efikasi diri terdiri dari 3 dimensi, yaitu: a). *Level*, dimensi *level* berhubungan dengan taraf kesulitan tugas. Dimensi ini mengacu pada taraf kesulitan tugas yang diyakini individu akan mampu

mengatasinya; b). *Strength*, dimensi *strength* berkaitan dengan kekuatan penilaian tentang kecakapan individu. Dimensi ini mengacu pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinan yang dibuatnya. Kemantapan ini yang menentukan ketahanan dan keuletan individu dalam usaha. Dimensi ini merupakan keyakinan individu dalam mempertahankan perilaku tertentu; c). *Generality*, dimensi *generality* merupakan suatu konsep bahwa efikasi diri seseorang tidak terbatas pada situasi yang spesifik saja. Dimensi ini mengacu pada variasi situasi di mana penilaian tentang efikasi diri dapat diterapkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi efikasi diri meliputi, taraf kesulitan tugas yang dikerjakan individu, derajat kemantapan individu terhadap keyakinan yang dibuat individu, dan variasi situasi di mana penilaian efikasi diri dapat diterapkan.

Mengacu pada dimensi efikasi diri yang telah dirumuskan Bandura, Brown dalam Widiyanto (2006; 25) menyebutkan bahwa terdapat 5 indikator efikasi diri, yaitu: (1) yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu; (2) yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas; (3) yakin bahwa diri mampu bertekun dalam menghadapi tugas; (4) yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan; (5) yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.

#### **4. Proses-proses Efikasi Diri**

Menurut Bandura (1998; 116) efikasi diri berakibat pada suatu tindakan manusia melalui berbagai proses, yaitu: 1) Proses motivasional, yang mengatakan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan

usahanya untuk mengatasi tantangan; 2). Proses kognitif, bahwa efikasi diri individu akan berpengaruh terhadap pola berfikir yang dapat bersifat membantu atau menghancurkan; 3). Proses afektif, yaitu efikasi diri mempengaruhi berapa banyak tekanan yang dialami dalam situasi-situasi yang mengancam. Orang yang percaya bahwa dirinya dapat mengatasi situasi-situasi yang mengancam akan merasa tidak cemas dan merasa tidak terganggu oleh ancaman tersebut, sebaliknya individu yang tidak yakin akan kemampuannya dalam mengatasi situasi yang mengancam akan mengalami kecemasan yang tinggi; 4). Proses seleksi, efikasi diri memegang peranan penting dalam penentuan pemilihan lingkungan karena individu merupakan bagian dalam pembentukan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berakibat pada tindakan manusia melalui proses motivasional, proses kognitif, proses afektif, dan proses seleksi.

### 5. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam

Allah dalam Al Qur'an telah menegaskan bahwa setiap orang akan mampu menghadapi peristiwa apapun yang terjadi karena Allah telah berjanji dalam Al Qur'an bahwa Allah tidak akan membebani seseorang melainkan dengan sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya. Seperti firman Allah dalam QS. Al Baqarah ayat 286 sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ كُنَّا مُسِيئِينَ أَوْ نَحْنُ سَاهُونَ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَيَّ

الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا  
وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

”Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'afilah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (Al-Qur'an, Depag RI, 2004; 50)

Ketika mengetahui bahwa Allah tidak akan membebani dengan sesuatu yang berada di luar kemampuan, maka akan timbul keyakinan bahwa apapun yang terjadi, kita akan mampu menghadapinya. Kemampuan untuk menghadapi peristiwa apapun tentu saja bukan tanpa sebab, di balik itu semua, esensinya adalah adanya kemampuan yang diberikan Allah kepada manusia. Ayat ini juga mengisyaratkan bahwa setiap orang memiliki kemampuan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan ini. Maka, setiap orang hendaknya meyakini bahwa banyak kemampuan yang telah dimiliki dan akan menjadi potensi sebagai modal untuk menuju kesuksesan.

Selain kemampuan, jiwa pun mempunyai kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang baik dan buruk. Kecenderungan yang baik akan terasa ringan untuk dilakukan dan memperoleh pahala. Adapun kecenderungan yang buruk, jiwa akan merasa berat dan sakit dalam mengerjakannya. Jiwa merupakan tempat berjuang antara cita yang baik yaitu ketaatan kepada Allah dengan cita yang buruk yaitu hawa nafsu. Hal ini merupakan suatu keniscayaan yang dialami oleh setiap

orang. Bagi yang yakin akan kemampuannya untuk berbuat baik, maka individu tersebut akan mampu berbuat baik. Sebaliknya jika individu tersebut tidak yakin, maka tidak akan mampu untuk berbuat baik walau sebenarnya perbuatan baik tersebut ringan untuk dilakukan

Pada hadits qudsi berikut juga disampaikan tentang keyakinan terhadap Allah, bahwa Allah sesuai dengan prasangka hamba. Jika berpikir positif tentang suatu hal, maka hal positif itulah yang akan terjadi dan sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa keadaan individu pun seperti pikiran individu tersebut.

!É!! !!!!!!! !! !!É!! !É!! !! !É!! !! !! !!!!!!! !!!!!!! !É!! É!! !!!!!!! !É!!  
 !! !É!! !!É!! !! É!! !É!!  
 !É!! !É!! !É!! !É!! !É!! !É!! !É!! !É!! !É!! !É!! !É!! !É!! !É!! !É!! !É!!  
 !!!!!!! !É!!  
 !!^! É!! !É!! !É!!

Artinya: Dari Abu Hurairah RA berkata: Rasulullah SAW Bersabda: Allah Ta'ala Berfirman: Aku sesuai dengan perasangka hambaKu, dan Aku bersamanya ketika ia mengingatKu. Jika ia mengingatKu dalam dirinya, maka Aku mengingatnya dalam diriKu, jika ia mengingatKu dalam sebuah perkumpulan, maka Aku akan mengingatnya dalam perkumpulan yang lebih baik dari mereka, jika ia mendekat padaKu sejengkal, maka Aku akan mendekat padanya sehasta, jika ia mendekat padaKu sehasta, maka Aku mendekat padanya sedepa, jika ia mendatangiKu dengan berjalan, maka Aku akan mendatanginya lebih cepat. (HR. Bukhari)

## B. Motivasi Berprestasi

### 1. Pengertian Motivasi

Kata *motivation* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa latin *motivum* yang menunjuk pada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak (Djiwandono, 2006:

329). Winkel menyatakan bahwa motivasi berawal dari motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu. Sedangkan maksud dari motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara menurut Sarwono (1984; 57), motif berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Sedangkan motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjuk pada proses gerakan, termasuk di dalamnya situasi yang mendorong timbulnya tindakan atau tingkah laku individu (Mujib, 2002; 244).

Jika seseorang mendapat dorongan yang tepat, maka muncullah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang awalnya tidak terduga. Karenanya motivasi merupakan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang yang tercermin dalam perilakunya. Timbulnya dorongan ini disebabkan adanya kebutuhan rangsangan atau stimulus yang harus diraih untuk memenuhi kebutuhannya. Jika rangsangan atau stimulus sudah dicapai dan dapat memenuhi kebutuhannya maka puaslah seseorang. Jika tidak maka seseorang masih dalam keadaan tegangan (Sigit, 2003; 45)

Menurut Robin (2001; 166), motivasi adalah suatu reaksi yang diawali dengan adanya kebutuhan yang menimbulkan keinginan atau upaya mencapai tujuan yang kemudian menimbulkan keinginan yang belum terpenuhi yang selanjutnya akan menyebabkan timbulnya tindakan yang mengarah pada tujuan.

Sehingga motivasi dapat disimpulkan sebagai dorongan yang timbul, yang disebabkan berbagai hal sesuai dengan tujuannya, yang akan melahirkan tenaga yang luar biasa untuk mewujudkan keinginan tersebut.

Sedangkan motivasi berprestasi atau kebutuhan untuk berprestasi dapat diartikan sebagai hasrat untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau lebih efisien daripada yang telah dilakukan sebelumnya (Robbins, 2002; 61). Murray dalam Budiharjo (2003; 34) merumuskan kebutuhan akan prestasi sebagai keinginan untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang sulit, menguasai, memanipulasi, dan mengorganisasi obyek-obyek fisik manusia atau ide-ide melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin dan seindependen mungkin sesuai kondisi yang berlaku, mengatasi kendala-kendala, mencapai standart tinggi, mencapai performa puncak untuk diri sendiri, maupun menang dalam persaingan dengan pihak lain, dan meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil.

Menurut Galunggung dalam Ramayulis (2004; 79), motivasi berprestasi merupakan suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia. Motivasilah yang membimbing seseorang ke arah tujuan-tujuannya yang termasuk tujuan seseorang dalam melaksanakan tingkah laku (untuk berprestasi). Mc Clelland dalam Irawan (2006; 55) menyatakan motivasi berprestasi adalah dorongan individu yang diwujudkan dalam aktivitasnya dengan orientasi kompetisi dan standar maksimal untuk mencapai tujuan. Mc Clelland dalam As'ad (2004; 52) menjelaskan bahwa timbulnya tingkah laku karena dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Konsepnya tentang motivasi, dalam diri individu terdapat 3 kebutuhan pokok yang mendorong tingkah lakunya, yaitu (a). *Need for Achievement*, atau kebutuhan untuk mencapai prestasi; (b). *Need for Affiliation*, yaitu kebutuhan akan

kehangatan dan sokongan dalam hubungannya dengan orang lain; (c). *Need for Power*, yaitu kebutuhan untuk menguasai dan mempengaruhi orang lain. Dari ketiga kebutuhan tersebut munculnya sangat dipengaruhi oleh situasi yang sangat spesifik. Apabila individu tersebut tingkah lakunya didorong oleh 3 kebutuhan tersebut, maka akan muncul beberapa tingkah laku, yaitu: (1). Tingkah laku individu yang didorong oleh kebutuhan berprestasi yang tinggi; (2). Tingkah laku individu yang didorong oleh kebutuhan untuk bersahabat yang tinggi; (3). Tingkah laku individu yang didorong oleh kebutuhan untuk berkuasa yang tinggi.

Dapat didefinisikan motivasi berprestasi atau kebutuhan untuk berprestasi sebagai salah satu bentuk dorongan individu untuk mengupayakan dan melakukan sesuatu yang terbaik sehingga menumbuhkan semangat berjuang untuk mencapai sukses atau memilih sesuatu kegiatan yang berorientasi untuk bertujuan memperoleh prestasi setinggi-tingginya. Dorongan tersebut diwujudkan oleh individu dalam aktivitasnya dengan orientasi dan standar maksimal untuk terus berusaha dan bertekad untuk mencapai tujuan, individu yang sudah termotivasi tujuan berprestasinya dengan baik, cenderung sukses dalam melaksanakan tugas-tugas yang diembannya, dan jika suatu ketika individu dihadapkan pada kegagalan, maka individu akan berusaha lebih keras lagi sampai tujuannya tercapai.

## **2. Karakteristik Motivasi Berprestasi**

Edward Murray dalam Mangkunegara (2005; 68), berpendapat bahwa orang yang mempunyai motivasi untuk berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai

berikut: (a). Melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya; (b). Melakukan sesuatu dengan mencapai kesuksesan; (c). Menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan keterampilan; (d). Berkeinginan menjadi orang terkenal dan menguasai bidang tertentu; (e). Melakukan hal yang sukar dengan hasil yang memuaskan; (f). Mengerjakan sesuatu yang sangat berarti; (g). Melakukan sesuatu yang lebih baik daripada orang lain.

Karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi menurut McClelland dalam As'ad (2004; 53) adalah:

1. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif

Individu selalu berusaha membuat suatu terobosan dan inovasi baru yang selama ini belum dimiliki orang lain. Dalam membuat inovasinya, individu ini berusaha mencari hal baru, mengembangkan yang sudah ada, dan memanfaatkan peluang. Individu memiliki kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru, kreativitas ini baik dalam bentuk penemuan yang benar-benar baru atau menyempurnakan temuan sebelumnya.

2. Mencari feed back (umpan balik) tentang perbuatannya

Ketika melakukan sesuatu, individu ingin mencari tau terhadap hasil yang telah dilakukan. Pencapaian hasil ini pada gilirannya akan menjadi umpan balik yang menunjukkan kemampuan individu tersebut. Jika hasilnya memuaskan, maka hal tersebut perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Tetapi jika hasilnya masih mengecewakan, individu tersebut akan kembali mengoreksi dan memperbaiki kesalahan untuk pencapaian yang lebih baik.

3. Memilih resiko yang moderat (sedang) dalam perbuatannya

Resiko yang dipilih ketika melakukan sesuatu adalah resiko yang sedang, yaitu resiko yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Resiko sedang berupa resiko yang mampu untuk diselesaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Bukan resiko berat yang melebihi batas kemampuan ataupun resiko yang sangat ringan tanpa tantangan.

#### 4. Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatannya

Individu akan bertanggung jawab penuh terhadap segala perbuatan yang telah dilakukan dan siap dengan segala konsekuensinya. Individu yang bertanggung jawab akan mengakui semua kesalahannya jika telah melakukan kesalahan, bukan mencari pihak ketiga dari kesalahan yang telah dilakukan.

### 3. Motivasi Berprestasi dalam Perspektif Islam

Al Qur'an sudah menjelaskan tentang motivasi yang dimiliki manusia dalam kehidupan ini, seperti yang tercantum dalam surat Al-Imran ayat 14 sebagai berikut:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ  
 مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَّعُ  
 الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

”Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).” (Al-Qur'an, Depag RI, 2004; 52)

Ayat ini menyampaikan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan manusia dalam melakukan sesuatu (berprestasi). Hal ini merupakan suatu kewajiban, tapi yang paling utama adalah segala perbuatan tersebut haruslah dikarenakan oleh Allah, Sang Pencipta.

Konsep Islam menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan sikap yang sangat diistimewakan karena motivasi berprestasi akan melahirkan prestasi sehingga manusia mampu mengoptimalkan potensi diri dengan menjadi ahli dalam bidang yang ditekuni. Allah akan meninggikan derajat orang yang mampu mengoptimalkan potensi ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

”Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Qur'an, Depag RI, 2004; 544)

Pokok utama dalam hidup adalah iman yang diiringi oleh ilmu. Iman tanpa ilmu hanya akan menghasilkan pekerjaan yang dimurkai oleh Allah. Sebaliknya, ilmu yang tanpa iman akan membahayakan diri.

## **C. Masa Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas IX MTs Surya Buana yang menurut perkembangan psikologis berada pada tahapan remaja, oleh karena itu penting kiranya untuk membahas mengenai remaja. Hurlock (1997; 206) menyebutkan bahwa istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Monks dkk (1985: 216) menyebutkan bahwa usia remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas, tidak termasuk golongan anak, tetapi juga tidak termasuk golongan usia dewasa atau usia tua. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum (Hurlock, 1997: 206).

### **2. Perkembangan Emosi Remaja**

Remaja mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang-orang dalam berbagai konteks sosial, yang meliputi keluarga, teman-teman sebaya, dan sekolah. Pencarian mereka akan identitas untuk menemukan siapakah mereka, bagaimana mereka, dan ke mana mereka menuju menempati suatu tempat sentral dalam perkembangan mereka (Santrock, 2002: 66). Masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, yaitu masa ketegangan emosi meninggi karena perubahan fisik dan kelenjar. Meningginya emosi terutama karena remaja berada

di bawah tekanan sosial dan keharusan untuk menghadapi kondisi baru, sedangkan selama masa anak-anak ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan-keadaan tersebut. Tidak semua remaja mengalami masa badai dan tekanan, tapi mayoritas remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru (Hurlock, 1997: 212).

Perkembangan emosi remaja ini tentunya sangat berpengaruh terhadap efikasi diri remaja. Perkembangan emosi yang fluktuatif seringkali menimbulkan kekaburan terhadap kedirian remaja sehingga untuk mengenali potensi diri pun mengalami kesulitan yang akhirnya sulit untuk meyakini kemampuan diri atau dengan kata lain bisa mengakibatkan efikasi diri yang rendah.

### **3. Masalah-masalah Remaja**

Tidak hanya perkembangan emosi yang labil, remaja seringkali juga menghadapi berbagai permasalahan. Hampir sebagian besar remaja mengalami konflik emosi. Sebagian besar remaja mampu mengatasi problem-problem yang mereka hadapi, tetapi tidak sedikit remaja yang menghindar ketika berhadapan dengan masalah. Bahkan ada yang mengalami depresi hingga bunuh diri. Masalah-masalah remaja tersebut dipaparkan sebagaimana berikut.

#### **1. Kenakalan Remaja**

Salah satu masalah yang paling serius dari remaja adalah remaja nakal atau *delinquent*, dan kebanyakan adalah remaja laki-laki. Remaja nakal biasanya berprestasi rendah. Penyebab kenakalan remaja sangat kompleks. Para peneliti

melihat banyak kemungkinan penyebab kenakalan remaja, diantaranya kenakalan remaja merupakan penyesuaian diri, yaitu respon yang dipelajari terhadap situasi lingkungan yang tidak cocok atau lingkungan yang memusuhinya. Sebab lain karena akibat adanya masalah *neurobiological*, sehingga menimbulkan genetik yang tidak normal. Ahli lain berpendapat karena mental dan emosi remaja belum matang, masih labil, dan rusak akibat proses *conditioning* lingkungan yang buruk (Djiwandono, 2006: 112)

## 2. Gangguan Emosi

Gangguan emosi sering timbul pada masa remaja. Mereka mengalami depresi, kecemasan yang berlebihan tentang kesehatan sampai pikiran untuk bunuh diri. Para pendidik di sekolah menengah baik pertama maupun atas, harus sensitif terhadap fakta bahwa remaja sedang mengalami masa-masa sulit dan gangguan emosional ini merupakan hal yang biasa terjadi pada remaja (Djiwandono, 2006: 113).

## 3. Penyalahgunaan obat bius dan alkohol

Banyak remaja yang memakai narkoba dan mengonsumsi alkohol karena awalnya hanya iseng, rasa ingin tahu, atau sekedar ikut-ikutan teman. Ada juga remaja yang menggunakan narkoba karena didorong oleh keinginan mendapatkan status sosial yang tinggi, ingin pengakuan atas egonya, serta untuk menjaga gengsi. Beberapa kelompok remaja yang menggunakan narkoba karena didorong ingin lari dari kesulitan hidup dan konflik-konflik batin (Djiwandono, 2006: 113)

## 4. Masalah yang Berkaitan dengan Pendidikan di Sekolah

### a. Para Remaja yang Putus Sekolah

Banyak sebab remaja harus putus sekolah, diantaranya karena intelegensi yang rendah, faktor ekonomi, karena remaja sebagai siswa telah berkali-kali mengalami kegagalan, atau kurangnya dukungan orang tua. (Sulaeman, 1995: 88)

#### b. Kecemasan Remaja di dalam Kelas

Siswa yang khawatir karena mereka tidak dapat menyelesaikan tugasnya secara memuaskan sering mengakhiri dengan perasaan cemas. Perasaan bisa lebih, atau kurang intensitasnya, tetapi memiliki dampak yang signifikan terhadap lakunya. Spielberg (dalam Djiwandono, 2006: 187) menyebutkan bahwa fakta dari hasil penelitian menunjukkan siswa yang mengalami kegagalan akademik dengan akibat dikeluarkan dari sekolah lebih dari 20% merasa cemas, hanya 6% siswa tidak merasa cemas.

Masalah-masalah yang dihadapi remaja di atas tentunya juga sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis remaja yang pada akhirnya juga berpengaruh terhadap efikasi diri seperti yang disampaikan Bandura (1998; 106) bahwa salah satu sumber efikasi diri adalah keadaan fisiologis dan afeksi.

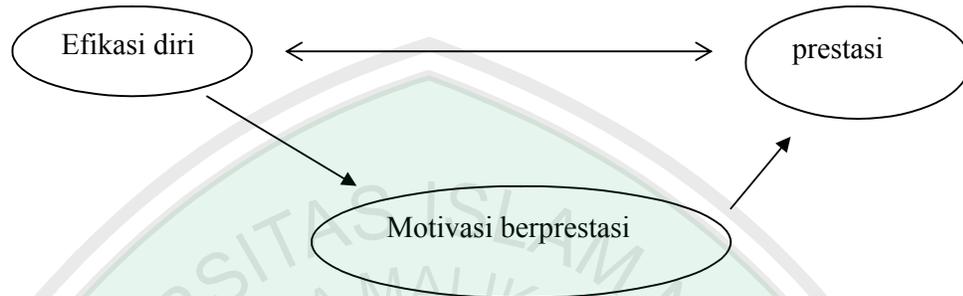
#### **D. Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi**

Sebelumnya telah dipaparkan bahwa salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi motivasi (usaha) individu pada waktu melaksanakan pekerjaan dalam upaya menghasilkan serta mengembangkan prestasi adalah keyakinan, kemantapan, dan perkiraan individu terhadap kemampuan yang dimiliki sebagai faktor efikasi diri. Dalam kebutuhan berprestasi orang yang mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi terdorong untuk menetapkan tujuan yang penuh

tantangan dan bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan keahlian dan kemampuan yang diperlukan (Yosina, hand out mata kuliah perilaku organisasi).

Frank Pajares dan Dale H. Schunk (2001; e-book) menyebutkan bahwa efikasi diri berhubungan dengan prestasi, walaupun mengenai ini masih terjadi perdebatan mengenai penyebab timbulnya, apakah efikasi diri yang menimbulkan prestasi atau apakah prestasi yang menimbulkan efikasi diri. Menurut Bandura, efikasi diri memberikan kontribusi terhadap prestasi, baik yang berkaitan dengan motivasi atau strategi berfikir. (Bandura, 1998; 215) Bandura juga menyebutkan bahwa untuk melihat performa intelektual seseorang, efikasi diri merupakan prediktor yang lebih baik daripada hanya melihat kemampuan. (Bandura, 1998; 216)

Menganalisis paparan tersebut, peneliti mengatakan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri (efikasi diri) akan memunculkan motivasi. Sementara motivasi berprestasi sendiri menggunakan keahlian dan kemampuan yang diperlukan. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi tentunya akan menggunakan kemampuan dan keahliannya untuk mencapai tujuan, dan sebelum tahapan ini, tentu saja individu tersebut sudah harus meyakini kemampuan yang dimilikinya. Dengan kata lain, keyakinan terhadap kemampuan diri akan memunculkan motivasi berprestasi dan motivasi berprestasi memerlukan keyakinan terhadap kemampuan diri. Motivasi berprestasi ini pada akhirnya akan menciptakan prestasi. Secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1****Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi****E.Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Semakin tinggi nilai salah satu variabel, maka semakin tinggi pula nilai variabel yang lain, dan sebaliknya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. RANCANGAN PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi. Menurut Suharsimi, penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Begitu pula pemahaman terhadap kesimpulan penelitian akan lebih baik jika disertai dengan table, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain. (Suharsimi, 2002: 10). Creswel dalam Asmadi Alsajid menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain. (Asmadi, 2004: 13)

Sedangkan teknik korelasi dipakai untuk menguraikan dan mengukur seberapa besar tingkat hubungan antara dua variabel atau peringkat data. (Asmadi, 2004: 20) Gempur menjelaskan bahwa tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui ada tidaknya serta besar kecilnya hubungan berbagai variabel. Walaupun tidak diketahui bahwa hubungan tersebut sebagai hubungan sebab akibat atau bukan. (Gempur, 2005: 30)

## **B. IDENTIFIKASI VARIABEL**

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terikat. Dengan demikian variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. (Bungin, 2006: 62). Variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini yaitu:

Variabel bebas (X) : efikasi diri

Variabel terikat (Y) : motivasi berprestasi

## **C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN**

Untuk mendapatkan keterangan secara lebih jelas arti dari variabel yang digunakan dalam hal ini, maka akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

### **1. Efikasi Diri**

Efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dan kemantapan diri dalam menyelesaikan tugas tertentu.

### **2. Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi adalah dorongan individu yang diwujudkan dalam aktivitas dengan orientasi kompetisi dan standar maksimal untuk mencapai tujuan.

#### **D. POPULASI DAN METODE PENGAMBILAN SAMPEL**

Menurut Azwar (2001: 77) populasi adalah sekelompok subjek yang dikenai generalisasi penelitian. Hadi (1991:72) menyatakan bahwa populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa kelas IX MTs Surya Buana.

Menurut Suharsimi (1983:107) sampel adalah sebagian individu yang diteliti yang merupakan bagian-bagian dari populasi. Penelitian ini menggunakan cara sampel total yaitu mengambil sampel dari keseluruhan populasi yang selanjutnya diambil datanya.

#### **E. INSTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi.

##### **1. Angket**

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:128). Istilah angket atau kuesioner ini juga merujuk pada instrument pengumpulan data berupa angket.

Beberapa alasan yang mendasari dipilihnya angket sebagai metode pengumpulan data diantaranya:

1. Kuesioner dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden dengan pertanyaan yang benar-benar sama.
2. Kuesioner dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
3. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih dapat menjangkau kapasitas responden lebih banyak dengan menghemat waktu penelitian.

Angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang telah disediakan jawabannya oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih.

Angket dalam penelitian ini merupakan data primer, atau data tangan pertama, yang merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. (Saifudin, 2007; 91) Angket diberikan kepada siswa kelas III Madrasah Tsanawiyah Surya Buana dan digunakan sebagai metode pengumpulan data variabel efikasi diri dan motivasi berprestasi.

Angket yang digunakan menggunakan skala sikap model Likert. Skala sikap ini disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak-setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap. (Saifudin, 2007; 97) Kriteria penilaian skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria penilaian**

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
SS	4	SS	1
S	3	S	2
TS	2	TS	3
STS	1	STS	4

Sedangkan rincian angket efikasi diri dan motivasi berprestasi dapat dilihat pada *blue print* berikut ini:

a. *Blue Print* Efikasi Diri

**Tabel 2**  
***Blue Print* Efikasi Diri**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Bobot</b>
1.	Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	20 %
2.	Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.	20 %
3.	Yakin bahwa diri mampu bertekun dalam menghadapi tugas.	20%
4.	Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan	20 %
5.	Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.	20 %
Total		100 %

Sedangkan sebaran aitem pada skala yang digunakan untuk mengukur efikasi diri adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Sebaran Aitem Efikasi Diri**

**Tabel 3**  
**Sebaran Aitem Efikasi Diri (lanjutan)**

No.	Aspek Efikasi Diri	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Aitem
1.	Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	1, 11, 21	6, 16, 26	6
2.	Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.	2, 12, 22	7, 17, 27	6
3.	Yakin bahwa diri mampu bertekun dalam menghadapi tugas.	3, 13, 23	8, 18, 28	6
4.	Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan	4, 14, 24	9, 19, 29	6
5.	Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.	5, 15, 25	10, 20, 30	6
<b>Jumlah aitem</b>				<b>30</b>

b. *Blue Print* Motivasi Berprestasi

**Tabel 4**  
***Blue Print* Motivasi Berprestasi**

No.	Indikator	Bobot
1.	Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif	25 %
2.	Mencari feed back tentang perbuatannya	25 %
3.	Memilih resiko yang moderat	25 %
4.	Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatannya	25 %
Total		100 %

Sedangkan sebaran aitem pada skala yang digunakan untuk mengukur motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Sebaran Aitem Motivasi Berprestasi**

**Tabel 5**  
**Sebaran Aitem Motivasi Berprestasi (lanjutan)**

No.	Aspek Motivasi Berprestasi	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Aitem
1.	Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif	1, 9, 17	5, 13, 21	6
2.	Mencari feed back tentang perbuatannya	2, 10, 18	6, 14, 22	6
3.	Memilih resiko yang moderat	3, 11, 19	7, 15, 23	6
4.	Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatannya	4, 12, 20	8, 16, 24	6
<b>Jumlah aitem</b>				<b>24</b>

## 2. Dokumentasi

Adapun dokumentasi adalah pengumpulan data sampel dari instansi-instansi terkait melalui barang-barang tertulis. Didalam pelaksanaannya, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini berupa lembar catatan dari pihak instansi yang terkait.

## F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak

relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. (Saifuddin, 2007; 5-6)

Untuk mengetahui validitas aitem, maka penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product-moment* dari Pearson yang dibantu dengan program SPSS 11.05 for windows.

Adapun rumus korelasi *product-moment* tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : korelasi *product-moment*

N : jumlah responden

$\sum X$  : nilai item

$\sum Y$  : nilai total pada angket

Apabila hasil korelasi aitem dengan total aitem satu faktor di dapat probabilitas ( $p$ ) < 0,05, maka dikatakan signifikan dan butir-butir tersebut dianggap sah atau valid untuk taraf signifikan sebesar 5%. Sebaliknya, jika didapat probabilitas sebesar > 0,05, maka disebut tidak signifikan dan butir-butir dalam skala tersebut dinyatakan tidak sah atau tidak valid.

Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala untuk mengukur efikasi diri dan motivasi berprestasi. Perincian hasil dari uji validitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Efikasi diri

Untuk mengukur efikasi diri yang dimiliki oleh sampel, peneliti menggunakan skala psikologi dengan jumlah aitem sebanyak 30 butir. Dalam skala tersebut, terdapat 6 butir aitem yang tidak valid atau gugur antara lain aitem 2, 8, 9, 21, 22, dan 23. Sehingga, dari 30 butir aitem yang ada terdapat 24 butir aitem yang valid. Perincian aitem-aitem yang valid dan yang gugur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Validitas Aitem Efikasi Diri**

No.	Komponen Efikasi Diri	Aitem Valid		Aitem Gugur		Total Aitem Gugur
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	1, 11	6, 16, 26	21	-	1
2.	Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.	12	7, 17, 27	2, 22	-	2
3.	Yakin bahwa diri mampu bertekun dalam menghadapi tugas.	3, 13	18, 28	23	8	2
4.	Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan	4, 14, 24	19, 29	-	9	1
5.	Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi	5, 15, 25	10, 20, 30	-	-	-

b. Motivasi Berprestasi

Untuk mengukur motivasi berprestasi yang dimiliki oleh sampel, peneliti menggunakan skala psikologi dengan jumlah aitem sebanyak 24 butir. Dalam skala tersebut, terdapat 7 butir aitem yang tidak valid atau gugur antara lain aitem 1, 4, 6, 12, 15, 22 dan 23. Sehingga, dari 24 butir aitem yang ada terdapat 17 butir

aitem yang valid. Perincian aitem-aitem yang valid dan yang gugur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7**  
**Validitas Item Motivasi Beprestasi**

No.	Komponen Motivasi Berprestasi	Aitem Valid		Aitem Gugur		Total Aitem Gugur
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif	9, 17	5, 13, 21	1	-	1
2.	Mencari feed back tentang perbuatannya	2, 10, 18	14	-	6, 22	2
3.	Memilih resiko yang moderat	3, 11, 19	7	-	15, 23	2
4.	Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatannya	20	8, 16, 24	4, 12	-	2

## 2. Reliabilitas

Untuk menentukan reliabilitas dari tiap aitem, maka penelitian ini menggunakan rumus *Alpha* yang dibantu dengan program SPSS 11.05 for windows. Penggunaan rumus ini dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrumen penelitian merupakan rentangan antara beberapa nilai atau yang terbentuk dalam skala 1-4, 1-5, dan seterusnya, bukan dengan hasil 1 dan 0. Rumus *Alpha* tersebut adalah :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas

$k$  : banyaknya aitem atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varian aitem

$\sum \sigma_i^2$  : varian total

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ( $r_{xx}$ ) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. (Azwar, 2007; 83)

Perincian pada uji reliabilitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Efikasi Diri

Reliabilitas yang dicapai oleh skala untuk mengukur efikasi diri sebesar 0,8035 sehingga instrumen ini dikatakan reliabel karena nilai reliabilitas yang dimiliki mendekati angka 1,00.

b. Motivasi Berprestasi

Reliabilitas yang dicapai oleh skala untuk mengukur motivasi berprestasi sebesar 0,5702 sehingga instrumen ini dikatakan memiliki reliabilitas sedang karena nilai reliabilitas yang dimiliki di tengah antara angka 0 dan 1.

## G. ANALISIS DATA

### 1. Tingkat Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi

Untuk mengetahui tingkat efikasi diri dan motivasi berprestasi pada sampel melalui data yang terkumpul dari skala yang digunakan, maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mencari mean:

$$M = \sum \frac{FX}{N}$$

b. Mencari deviasi rata-rata, varians dan deviasi standar:

1. Deviasi rata-rata :  $\sum \frac{F(X - M)}{N}$

2. Varians :  $s^2 = \frac{\sum F(X - M)^2}{N - 1}$

3. Deviasi standar :  $s = \sqrt{\frac{\sum F(X - M)^2}{N - 1}}$

Keterangan:

X : skor respon

F : frekuensi

M : rata-rata skor kelompok

s : deviasi standar skor kelompok

c. Menentukan kategorisasi

Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini contohnya adalah dari rendah ke tinggi, dari paling jelek ke paling baik, dari sangat tidak puas ke sangat puas, dan semacamnya. Banyaknya jenjang kategorisasi diagnosis yang digunakan tidak melebihi lima jenjang tapi juga tidak kurang dari tiga jenjang. (Azwar, 2007; 107)

Norma kategorisasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat efikasi diri dan motivasi berprestasi pada sampel adalah sebagai berikut:

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	tinggi

#### d. Analisis prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok. Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P	: prosentase
f	: frekuensi
N	: jumlah subjek

## 2. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Beprestasi

Untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel yaitu variabel efikasi diri dan motivasi berprestasi, maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dibantu dengan program SPSS 11.05 for windows. Penggunaan rumus ini karena peneliti menggunakan dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya.

Nilai koefisien korelasi ini akan berada pada kisaran angka minus satu (-1) sampai angka plus satu (+1). Perhitungan korelasi antar dua variabel tersebut dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : korelasi *product moment*

N : jumlah respon

$\sum X$  : skor efikasi diri

$\sum Y$  : skor motivasi berprestasi



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Lembaga**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana merupakan lembaga pendidikan yang beralamat di Jl. Gajayana IV/631 Malang. Lembaga ini berada di bawah naungan yayasan Bahana Citra Persada. Visi dari lembaga ini adalah unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, dan maju dalam kreasi. Adapun misi lembaga ini, yaitu: (1) membentuk perilaku berprestasi pada siswa; (2) membentuk pola pikir yang kritis dan kreatif; (3) mengembangkan pola pengajaran yang inovatif; (4) mengembangkan kreativitas siswa; (5) menumbuhkan penghayatan agama untuk membentuk siswa berakhlakul karimah; (6) mengembangkan tradisi berpikir yang ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam; (7) menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam bermasyarakat. Sedangkan tujuan dari lembaga ini ialah: (1) memperoleh prestasi yang baik; (2) membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan berakhlakul karimah; (3) membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal; (4) membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa; (5) membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi anak; (6) membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berpikir ilmiah; (7) membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah.

Lembaga ini mempunyai prinsip dasar pendidikan sebagai berikut: (1) suasana belajar yang menyenangkan dan sekolah adalah rumah bagi anak; (2) siswa sebagai subyek dalam proses belajar mengajar; (3) kebahagiaan anak adalah landasan seluruh program; (4) variasi metode pengajaran; (5) penghargaan terhadap kemajemukan kemampuan siswa. Sasaran pendidikan pada lembaga ini ialah agama (spirit), daya pikir (kecerdasan), daya cipta (kreativitas), sosialisasi dan emosi, perkembangan moral dan akhlak, disiplin, kemandirian, komunikasi.

Untuk mengembangkan sistem pengajaran yang dapat mengembangkan pemikiran dan menyenangkan siswa, maka prinsip dasar pengajaran yang diterapkan adalah sebagai berikut: (1) mengemaskan materi sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, menyenangkan, dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar; (2) memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga siswa dapat belajar secara konkrit, mengena pada pemikiran, dan bermanfaat bagi kepentingan siswa; (3) membuat alat peraga yang dapat membuat pelajaran lebih bermakna bagi siswa; (4) memanfaatkan keberagaman siswa untuk saling berkomunikasi, saling belajar, dan mengajari sehingga dapat membentuk situasi yang membuat siswa merasa dihargai baik yang *upper* maupun yang *lower*; (5) memanfaatkan isi materi untuk membentuk pengalaman praktis siswa. Adapun untuk metode pengajaran mengembangkan pengajaran pendekatan alam, pengajaran personal model, diskusi kelas, peta konsep, pemecahan masalah, pengajaran dengan bantuan komik ilmiah, pengajaran dengan pendekatan praktek, dan pengajaran dengan pendekatan bermain peran.

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi siswa secara maksimal, maka MTs Surya Buana menggunakan sistem kelas kecil. Untuk hal ini, satu kelas dibatasi 24-30 siswa. Sedangkan untuk waktu belajar, MTs Surya Buana menerapkan *full day school* (pukul 06.45 – 15.00 WIB), dengan mengintegrasikan bimbingan belajar dan pelajaran komputer kepada siswa. Adanya bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam ujian akhir nasional. Sedangkan pelajaran komputer disiapkan untuk siswa dalam menghadapi era globalisasi.

## **2. Struktur Organisasi Madrasah**

Kepala Sekolah : Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M. Ag.

Wakil Kepala : Subanji, S. Pd., M. Si.

Tim Pengembang : Dra. Hj. Sri Istuti Mmaik, M. Ag.

PKM Kurikulum : Giono, S. Pd.

## **3. Sarana Pendukung**

Sarana pendukung yang terdapat di MTs Surya Buana adalah sebagai berikut: (1) kantor; (2) ruang Kepala Sekolah; (3) ruang guru; (4) ruang kelas; (5) ruang UKS; (6) ruang BP; (7) ruang OSIS; (8) musholla; (9) laboratorium komputer; (10) perpustakaan; (11) ruang TV; (12) tempat wudhu; (13) halaman; (14) parkir; (15) toilet.

## **4. Denah MTs Surya Buana**

(terlampir)

## **5. Siswa MTs Surya Buana**

Berdasarkan data rekapitulasi pada bulan Oktober 2008, jumlah siswa MTs Surya Buana sebanyak 184 orang, adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Jumlah Siswa MTs Surya Buana (Oktober 2008)**

Kelas	Lk2	Pr	Jmlh	Kelas	Lk2	Pr	Jmlh	Kelas	Lk2	Pr	Jmlh
VII A	19	8	27	VIII A	11	13	24	IX A	8	17	25
VII B	15	12	27	VIII B	16	7	23	IX B	14	6	20
				VIII C	16	7	23	IX C	11	4	15
TOTAL	34	20	54	TOTAL	43	27	70	TOTAL	33	27	60
jumlah seluruh siswa MTs Surya Buana = 184											

Untuk siswa kelas IX pembagian kelas berdasarkan tingkat prestasi akademik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi kelas IX yang berjumlah 60 orang, angket diberikan kepada seluruh siswa kelas IX. Dari 60 siswa, hanya 56 siswa yang mengisi angket karena 4 siswa tidak masuk sekolah saat pengisian angket berlangsung.

#### **6. Prestasi Surya Buana**

Meskipun fasilitas yang dimiliki masih sangat terbatas, namun perkembangan prestasi (baik prestasi akademik maupun non akademik) adalah sangat pesat. Perkembangan prestasi yang dicapai mulai dari tingkat Kota, Propinsi, dan Nasional. Adapun perkembangan prestasi anatar tahun 2004 hingga 2007 disajikan pada lampiran.

## B. Paparan Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Tingkat Efikasi Diri

Untuk mengetahui tingkat efikasi diri 56 siswa MTs Surya Buana yang menjadi sampel, norma kategorisasi yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X < (\mu - 1,0\sigma) & \text{ rendah} \\ (\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma) & \text{ sedang} \\ (\mu + 1,0\sigma) \leq X & \text{ tinggi} \end{aligned}$$

Penentuan norma penelitian tersebut dapat dilakukan setelah mengetahui nilai mean ( $\mu$ ) dan standar deviasi ( $\sigma$ ), sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Mean, Varian, dan Standar Deviasi Efikasi Diri**

Mean ( $\mu$ )	Variance ( $s^2$ )	Std. Deviation ( $\sigma$ )
66	68.018	8.25

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa kelas IX MTs Surya Buana memiliki tingkat efikasi diri yang berbeda. Delapan subjek berada pada kategori rendah dengan prosentase 14,28%, 40 subjek berada pada kategori sedang dengan prosentase 71,43%, dan 8 subjek berada pada kategori tinggi dengan prosentase 14,28%. Perincian dari tingkat efikasi diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 10**  
**Tingkat Efikasi Diri**

**Tabel 10**  
**Tingkat Efikasi Diri (lanjutan)**

Kategori	Nilai	Jumlah	%
Tinggi	$\geq 74,25$	8	14,28%
Sedang	57,75-74,25	40	71,43%
Rendah	$< 57,75$	8	14,28%

## 2. Deskripsi Tingkat Motivasi Berprestasi

Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi 56 siswa MTs Surya Buana yang menjadi sampel, norma kategorisasi yang digunakan oleh peneliti sama seperti norma kategorisasi untuk tingkat efikasi diri yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X < (\mu - 1,0\sigma) & \text{ rendah} \\
 (\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma) & \text{ sedang} \\
 (\mu + 1,0\sigma) \leq X & \text{ tinggi}
 \end{aligned}$$

Penentuan norma penelitian tersebut dapat dilakukan setelah mengetahui nilai mean ( $\mu$ ) dan standar deviasi ( $\sigma$ ), sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Mean, Varian, dan Standar Deviasi Motivasi Berprestasi**

Mean ( $\mu$ )	Variance ( $s^2$ )	Std. Deviation ( $\sigma$ )
51.36	27.32	5.23

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa kelas IX MTs Surya Buana memiliki tingkat motivasi berprestasi yang berbeda. Sembilan subjek berada pada kategori rendah dengan prosentase 16,07%, 40 subjek berada pada kategori sedang dengan prosentase 71,43%, dan 7 subjek berada pada kategori tinggi dengan prosentase 12,5%. Perincian dari tingkat motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 12**  
**Tingkat Motivasi Berprestasi**

Kategori	Nilai	Jumlah	%
Tinggi	$\geq 56,69$	7	12,5%
Sedang	46,13-56,69	40	71,43%
Rendah	$< 46,13$	9	16,07%

### 3. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai hubungan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi pada sampel. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan program SPSS versi 11.05 *for windows*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi adalah sebesar 0,547 dengan  $p = 0,000$  pada taraf signifikan 0,05. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi dengan arah positif antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi karena kisaran angka yang dihasilkan mendekati plus satu (+1), bukan mendekati minus satu (-1).

Hasil dari korelasi *product moment* antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 13**  
**Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi**

#### Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.547(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	56	56
Y	Pearson Correlation	.547(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	56	56

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Efikasi Diri

Masa remaja merupakan masa transisi, pada masa ini terjadi berbagai keadaan psikologis yang tidak terjadi pada masa sebelumnya (masa anak-anak). Kondisi psikologis ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap eksistensi individu yang bersangkutan, banyak tuntutan eksternal yang harus dipenuhi selain permasalahan internal mereka sendiri yaitu pengidentifikasian terhadap diri yang kadang masih buram. Pengidentifikasian diri yang keliru dapat berakibat fatal bagi remaja, seperti ketidak yakinan terhadap kemampuan diri, kehilangan jati diri, hingga rasa putus asa terhadap hidup dan kehidupan.

Kondisi seperti ini mengharuskan para orang tua dan pendidik untuk berpikir dan berbuat agar tumbuh kembang remaja seperti yang diinginkan. Seperti yang telah dilakukan oleh lembaga MTs Surya Buana dengan mengembangkan metode pengajaran pendekatan alam, pengajaran personal model, diskusi kelas, peta konsep, pemecahan masalah, pengajaran dengan bantuan komik ilmiah, pengajaran dengan pendekatan praktek, dan pengajaran dengan pendekatan bermain peran. Metode pengajaran yang beragam ini seyogyanya dapat membuat siswa lebih mengenali potensi diri sehingga mempunyai keyakinan untuk mengembangkan potensi tersebut, dengan kata lain memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa sumber efikasi diri menurut Bandura (1986; 393) ialah dari hasil yang telah dicapai, pengalaman orang lain, keadaan fisiologik dan afeksi,

serta persuasi verbal, dengan metode yang beragam ini tentunya menjadi sumber efikasi diri bagi para siswa.

Meskipun belum ada penelitian tentang pengaruh penggunaan metode-metode tersebut terhadap efikasi diri, setidaknya berdasarkan hasil penelitian dan dokumentasi dapat dilihat bahwa mayoritas subjek berada pada kategori tingkat efikasi diri sedang, yaitu sebesar 71,43%. Selain itu, prestasi-prestasi yang telah diraih oleh MTs Surya Buana merupakan pengalaman terdahulu yang dapat menjadi sumber efikasi diri bagi para siswa. (tabel prestasi MTs Surya Buana dapat dilihat pada lampiran) Pengalaman terdahulu ini menjadi sumber efikasi sebagaimana yang dipaparkan oleh Bandura (1986; 393) bahwa efikasi diri dapat muncul ketika seseorang mengamati keberhasilan orang lain dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang sama atau mirip dengan tugas yang dilakukannya.

MTs Surya Buana yang tidak hanya membekali siswanya dengan iptek tapi juga imtaq (yayasan juga memiliki pontren), seyogyanya juga membuat para siswa mentransendenkan kejadian yang mereka alami terhadap pencipta mereka, Allah swt. Keyakinan terhadap Sang Pencipta ini ditanamkan saat proses belajar mengajar, seperti misalnya membaca Al-Qur'an, asmaul husna, dan shalat dhuha di setiap harinya. Keyakinan terhadap Sang Pencipta ini harapannya dapat menjadikan siswa dekat dengan Sang Pencipta, kedekatan ini akan membuat siswa ikhlas dalam menerima segala kondisi. Keikhlasan yang mengembalikan semuanya kepada Allah seperti yang tertera dalam Al-Qur'an surat Al An'am ayat 164 sebagai berikut:

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبِغِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا  
عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ  
تَخْتَلِفُونَ ﴿١٧٤﴾

“Katakanlah: "Apakah Aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain[526]. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan." (al-Qur'an, Depag RI, 2004; 151)

Individu yang ikhlas akan menerima segala konsekuensi atas perbuatannya, yaitu konsekuensi yang baik atau buruk. Setiap dosa akan dipertanggung jawabkan oleh individu yang bersangkutan dan tidak ada dosa turunan. Jika seseorang meninggal dunia, terputuslah amalnya kecuali tiga hal seperti yang disebutkan dalam hadits berikut ini:

عن أبي هريره رضي الله عنه ان رسول الله صلي الله عليه وسلم قال: اذا  
مات الانسان انقطع عنه عمله الا من ثلاثة الا من صدقه جاريه هو علم ينتفع به  
او ولد صالح يدعو له (رواه مسلم و الترمذي و النسائي و ابو داود و احمد  
والدارمي)

“Dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: jika seorang manusia meninggal dunia, terputuslah amalnya kecuali tiga hal, yaitu: sedekah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau do'a anak shaleh.” (HR. Muslim, Tirmidzi, Nasa'i, Abu Daud, Ahmad, dan Ad Darimi)

Hadits tersebut secara tidak langsung juga mengisyaratkan bahwa setiap orang mempunyai potensi untuk bersedekah (melalui jariyah), menjadi pandai (dengan menuntut ilmu), dan menjadi individu yang shaleh (melalui doa). Ketiga

hal ini merupakan bekal yang diberikan Allah kepada setiap manusia. Keyakinan terhadap bekal ini akan menjadi sumber efikasi diri bai individu yang meyakini bahwa setiap orang mampu untuk menjadi kaya, pandai, dan sholeh.

## 2. Motivasi Berprestasi

Sesuai dengan fitrahnya, manusia berpotensi untuk memiliki motivasi berprestasi. Hal ini dapat kita lihat pada Al-Qur'an surat al-Imran ayat 14 sebagai berikut:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ  
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ  
 ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَعَابِ

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

Ayat tersebut menegaskan bahwa pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan untuk memperoleh apa yang dia inginkan, hal ini membuat individu yang bersangkutan untuk berusaha agar mendapatkan apa yang dia inginkan. Tidak terkecuali pada remaja, remaja juga mempunyai potensi untuk berprestasi sebagaimana yang dijelaskan Santrock bahwa prestasi menjadi hal yang sangat penting bagi remaja, dan remaja mulai menyadari bahwa pada saat inilah mereka dituntut untuk menghadapi kehidupan yang sebenarnya. (Santrock, 2003)

Kesadaran akan prestasi ini menjadi motivasi tersendiri bagi remaja untuk berprestasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa mayoritas siswa kelas IX MTs Surya Buana memiliki tingkat motivasi berprestasi sedang dengan prosentase 71,43%. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pada dasarnya subjek memiliki motivasi untuk berprestasi seperti apa pun kondisi subjek, seperti subjek yang berada pada kelompok perlakuan khusus oleh pihak lembaga.

Kasus spesifik yang ditemui peneliti mengenai kondisi salah satu subjek berupa menurunnya prestasi sehingga subjek yang bersangkutan dimasukkan dalam kelompok perlakuan khusus menunjukkan bahwa motivasi pun mengalami fluktuasi seperti keimanan yang senantiasa bertambah dan berkurang. Oleh karenanya perlu senantiasa dijaga agar motivasi tersebut senantiasa stabil. Motivasi ini penting untuk dipertahankan karena seperti yang dipaparkan oleh Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab bahwa motivasi merupakan penggerak, pengarah, dan penopang. Menggerakkan berarti motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan. Mengarahkan berarti motivasi mengarahkan tingkah laku, motivasi menyediakan orientasi tujuan sehingga individu diarahkan terhadap sesuatu. Menopang berarti motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku. (Shaleh & Wahab, 2004; 132)

Berdasarkan analisis data dan dokumentasi, mayoritas motivasi berprestasi siswa kelas IX MTs Surya Buana berada pada tingkat sedang. Hal ini bisa terjadi karena pengelompokkan siswa berdasarkan tingkat akademis menimbulkan

keyakinan bahwa setiap individu mampu untuk mencapai sesuatu, hal ini akan menjadi sumber efikasi diri bagi para siswa dari segi kondisi afektif. Seperti yang dikatakan (Bandura, 1998; 106) “*Mood states also affect people’s judgements of their personal efficacy*”. Bagi siswa yang berada di kelas yang *upper* akan berusaha untuk bersaing secara sportif, sementara bagi siswa yang berada di kelas *lower* berusaha membuktikan bahwa mereka pun mampu untuk berprestasi.

### 3. Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi signifikan dengan nilai 0,547. Angka ini menjawab hipotesis bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi motivasi individu pada saat melakukan pekerjaan dalam upaya menghasilkan serta mengembangkan prestasi adalah keyakinan, kemantapan, dan perkiraan individu terhadap kemampuan yang dimiliki sebagai faktor efikasi diri. Orang yang mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi terdorong untuk menetapkan tujuan yang penuh tantangan dan bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan keahlian dan kemampuan yang diperlukan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri berhubungan dengan motivasi berprestasi. Penelitian ini membuktikan seperti yang telah dipaparkan Bandura (1998; 216) “*Perceived self-efficacy, therefore, is a better predictor of intellected performance than skills alone.*” Hubungan yang diperoleh dari hasil penelitian ini seyognya membuat para pendidik lebih memperhatikan persepsi

siswa terhadap kemampuannya, tidak hanya memperhatikan kemampuan yang dapat dilihat dan diukur.

Pentingnya efikasi diri ini membuat kita untuk senantiasa memelihara dan meningkatkan efikasi diri dengan memperhatikan sumber-sumber efikasi diri yang dapat dipelajari dan ditumbuhkan melalui empat sumber utama (Bandura, 1986; 393), yaitu: a). Hasil yang telah dicapai (*performance attainment*). Hasil yang telah dicapai oleh individu dalam mengerjakan suatu tugas tertentu adalah sumber informasi yang penting karena didasarkan atas pengalaman pribadi individu. Pengalaman keberhasilan atau kesuksesan dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri, sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi diri terutama pada awal kejadian. Seseorang yang percaya pada kemampuan sendiri, melihat faktor-faktor situasional, usaha-usaha yang tidak tekun, atau strategi yang salah ketika mengerjakan tugas sebagai penyebab kegagalan, bukan karena ketidakmampuan. Dan kegagalan ini dapat menimbulkan keyakinan pada individu, bahwa strategi yang lebih baik akan menyebabkan kesuksesan; b). Pengalaman orang lain (*vicarious experience*). Efikasi diri dapat muncul ketika seseorang mengamati keberhasilan orang lain dalam melakukan aktivitas-aktivitas yang sama atau mirip dengan tugas yang dilakukannya. Pengaruh pengalaman orang lain akan membuat seseorang meningkatkan efikasi dirinya jika ia memiliki kemampuan yang sebanding dengan orang yang diamati, tetapi pengalaman orang lain juga dapat melemahkan keyakinan individu dalam mengerjakan tugas jika orang yang diamati tersebut gagal menjalankan tugas; c). Keadaan fisiologik dan afeksi (*physiological and affective states*). Individu akan

lebih mungkin mencapai keberhasilan jika tidak mengalami pengalaman-pengalaman yang menekan secara fisik dan emosional, karena hal tersebut dapat menurunkan prestasi kerja individu yang melakukan aktivitas dan melibatkan kekutan dan stamina, melihat kelelahan dan kesakitan sebagai faktor fisik yang dapat menyebabkan menurunnya efikasi diri. Kondisi mood juga berpengaruh terhadap efikasi diri; d). Persuasi verbal (*verbal persuasion*). Persuasi verbal digunakan secara luas untuk berbicara kepada orang untuk meningkatkan kepercayaan diri bahwa individu mampu mencapai apa yang dilihat, selain itu persuasi verbal berpengaruh besar terhadap individu karena akan mempengaruhi keyakinan individu bahwa individu mampu mencapai prestasi tertentu. Hanya saja verbal tidak dapat bertahan lama dan merupakan sumber yang paling lemah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 56 siswa yang dijadikan sampel penelitian, diketahui bahwa 14,28% siswa yang memiliki tingkat efikasi diri rendah dengan jumlah sebanyak 8 subjek, 71,43% siswa yang memiliki tingkat efikasi diri sedang dengan jumlah sebanyak 40 subjek, dan 14,28% siswa yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi dengan jumlah sebanyak 8 subjek.
2. Dari 56 siswa yang dijadikan sampel penelitian, diketahui bahwa 16,07% siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi rendah dengan jumlah sebanyak 9 subjek, 71,43% siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi sedang dengan jumlah sebanyak 40 subjek, dan 12,5% siswa yang memiliki tingkat motivasi berprestasi tinggi dengan jumlah sebanyak 7 subjek.
3. Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi adalah sebesar 0,547 dengan peluang ralat ( $p$ ) = 0,000 pada taraf signifikan 0,05. Bentuk hubungan tersebut adalah efikasi diri tinggi cenderung memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi tinggi, efikasi diri sedang cenderung memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi

sedang, dan efikasi diri rendah cenderung memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi rendah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat digunakan oleh siswa, guru dan peneliti yang akan meneliti dengan tema yang sama adalah:

1. Guru disarankan untuk memberikan sarana peningkatan efikasi diri dalam proses belajar mengajar seperti pemberian *game*, pemberian materi dengan teknik *role playing*, dan lain sebagainya. Dengan pengalaman selama pembelajaran yang berorientasikan peningkatan efikasi diri akan membantu siswa untuk lebih meningkatkan efikasi diri sehingga dengan keyakinan terhadap kemampuan diri akan menimbulkan motivasi berprestasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya lebih teliti lagi dalam pembuatan rancangan penelitian, terutama dalam pembuatan *blue print* dan aitem yang akan digunakan dalam skala untuk mengetahui tingkat efikasi diri dan motivasi berprestasi pada siswa SMP sederajat.
3. Mengenai pengelompokan siswa berdasarkan tingkat prestasi akademis, akan lebih baik jika ada penelitian mengenai variabel lain misalnya hubungan sosial.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alsa, Asmadi. (2004). *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- As'ad. (2004). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Azwar, Saifuddin. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, Albert. (1986). *Social Foundation of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Bandura, Albert. (1998). *Self Efficacy, The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Budihardjo. (2003). *Hubungan antara Penggunaan Fasilitas Pelatihan Kerja dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Instruktur Balai Latihan Kerja di Unit Pelaksana Teknis Dinas Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur*. Tesis, tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Bungin. (2006). *Metodologi Peneliotian Kuantitatif*. Surabaya: Kencana Persada Group.

- Davis, Keith dan J.W. Newstrom. (1996). *Perilaku dalam Organisasi*, jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Depag RI. (2004). *Al-Qur'an Terjemah*. Bandung: J-Art.
- Djiwandono, W.E.S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Gumilar. (2007). *Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura*. On line: [www.gumilarcenter.com](http://www.gumilarcenter.com). Akses: 18 April 2008.
- Hall, CS dan G. Lindzey. (1985). *Introduction to Theories of Personality*. New York. John Wiley & Son, Inc. Terjemahan oleh Yustinus. Editor A. Supratiknya. 1993. *Psikologi Kepribadian*, jilid 2. Yogyakarta: Kanisius.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1997). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Irawan, R. A. (2006). *Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Disiplin Kerja*. Psikoislamika, Jurnal Psikologi dan Keislaman. Vol 3/No. 1/Januari.
- Josina, Yudiari. *Hand Out Mata Kuliah Perilaku Organisasi*. Tidak Diterbitkan
- Monks, dkk. (1985). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mujib, Abdul dkk. (2002). *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Nicole, A.M., Frank P., Carol H., (tanpa tahun). Self Efficacy of College Intermediate French Student: Relation to Achievement and Motivation. Online: [http://works.bepress.com/nicole\\_mills/1/](http://works.bepress.com/nicole_mills/1/). Akses: 18 Juni 2008.
- Pajares Frank dan Dale H. Schunk. (2001). *Self Beliefs and School Success: Self Efficacy, Self Concept, and School Achievement*. On line: <http://www.des.emorg.edu/mfp/PajaresSchunk2001.html>. Akses: 10 Juni 2008.
- Ramayulis. (2004). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Robins, Stephen P. (2001). *Organization Behavior*, diterjemahkan oleh Hadyana Pujaatmaka, Jilid II, edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Prenhallindo.
- Santoso, Gempur. (2005). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Prestasi.
- Santrock, John W. (2002). *Life Span Development*, diterjemahkan oleh JudoDamanik, Achmad Chusairi. Jakarta: Erlangga.
- Sidsel & Einar Skalvik. (tanpa tahun). Self Concept and Self Efficacy in Mathematics: Relation with Mathematics Motivation and Achievement. On line: [www.portal.acm.org](http://www.portal.acm.org). Akses: 18 Juni 2008.
- Sulaeman, Dadang. (1995). *Psikologi Remaja*. Bandung: Mandar Maju.

Widyanto, E. (2006). *Hubungan antara Self Efficacy dengan Efektivitas Komunikasi pada Receptionist Hotel*. Skripsi. Fakultas Psikologi UMM.



Lampiran 1: Bukti Konsultasi



DIPARTIMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG (UIN)  
MALANG  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
J. Gajayman No. 50 Dinyoyo Malang 65114  
Telp. (0341) 551354, 572533 fax 572525

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Mukkyanus Sa'adun  
NIM : 04110001  
Jurusan : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Dosen Pembimbing : Yulia Sholehahum, M. Si.  
Judul Skripsi : Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Surya Buana

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Panda Fungsi
1	26 Juli 2008	Pengajuan proposal skripsi	1.
2	2 Agustus 2008	Ujian proposal skripsi	2.
3	11 September 2008	instrumen penelitian (skala psikologi)	3.
4	18 September 2008	ACC instrumen penelitian (skala psikologi)	4.
5	15 Oktober 2008	BAB 1 - IV	5.
6	16 Oktober 2008	ACC Skripsi	6.

Malang, Oktober 2008  
Dosen Pembimbing

Yulia Sholehahum, M. Si.  
NIP. 150 368 779

PUSAT PERPUSTAKAAN

Lampiran 2: Surat Keterangan sudah Melakukan Penelitian



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA  
**SEKOLAH ALAM BILINGUAL**  
MADRASAH TSANAWIYAH  
**SURYA BUANA (Terakreditasi A)**

N S M : 21236305022

KANTOR PUSAT: JL. GAJAYANA IV/631 MALANG TELP/ FAX. (0341) 674185

**SURAT KETERANGAN**

No. 0168/MTs-SB/IX/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Abdul Djalil Z. M. Ag

Jabatan : Kepala MTs Surya Buana

Menerangkan bahwa :

Nama : Mulkiyatus Sa'adah

NPM : 0441 0001

Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi

Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Judul Skripsi : Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi

Berprestasi pada siswa MTs Surya Buana Malang

Yang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) di Sekolah Alam Bilingual MTs Surya Buana, pada tanggal 12 Oktober 2008.

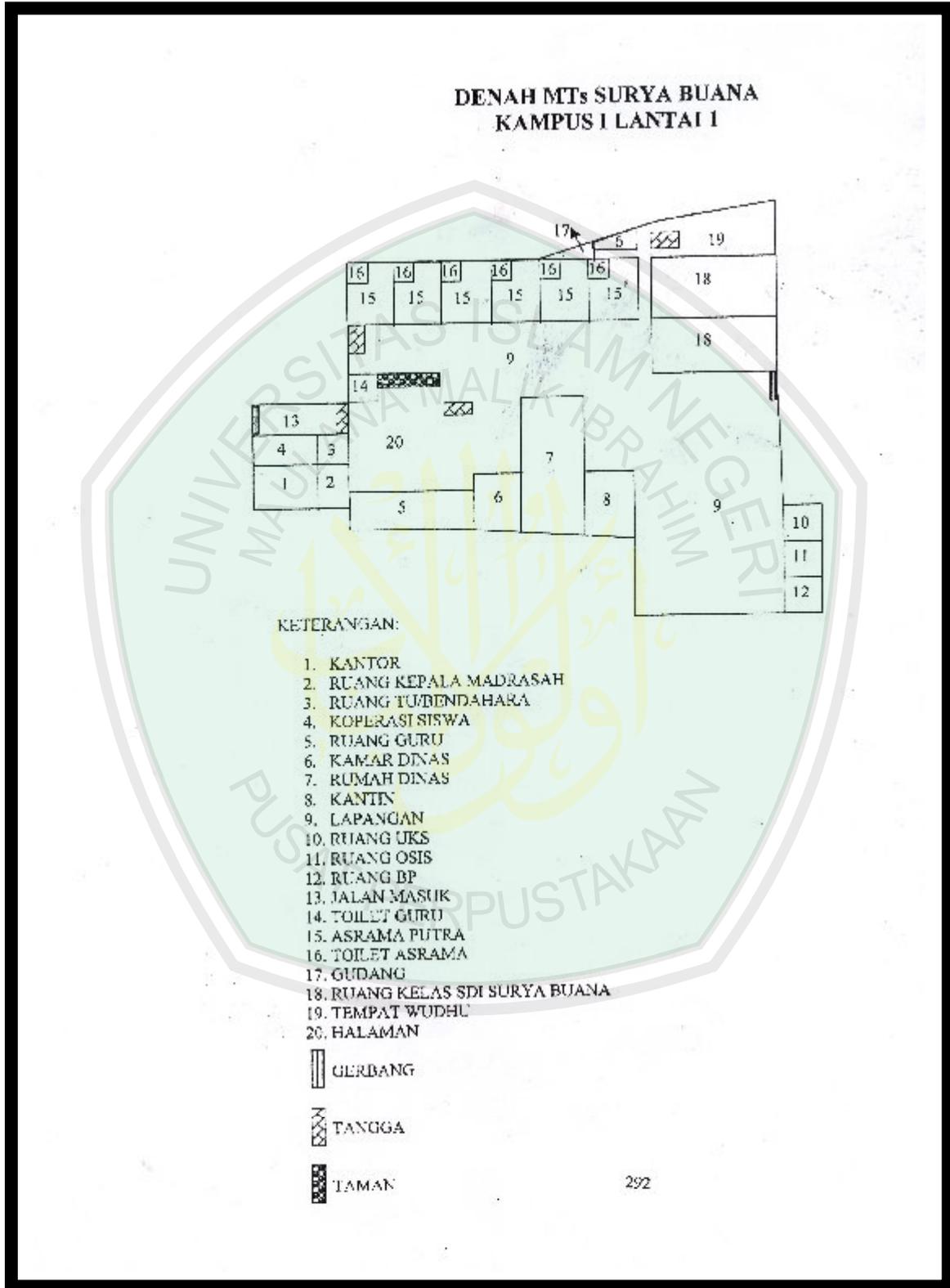
Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya, kami mengucapkan banyak terima kasih atas kerjasamanya, mudah-mudahan bisa bermanfaat di masa mendatang.



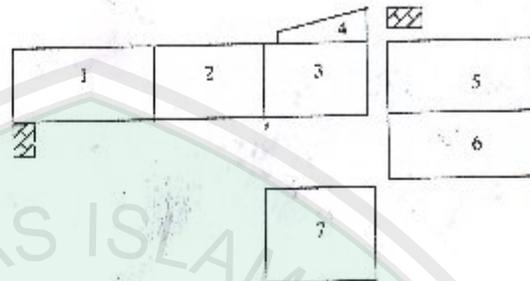
Malang, 13 Oktober 2008

Drs. H. Abdul Djalil Z. M. Ag.

Lampiran 3: Denah MTs Surya Buana



**DENAH MTs SURYA BUANA  
KAMPUS I LANTAI 2**

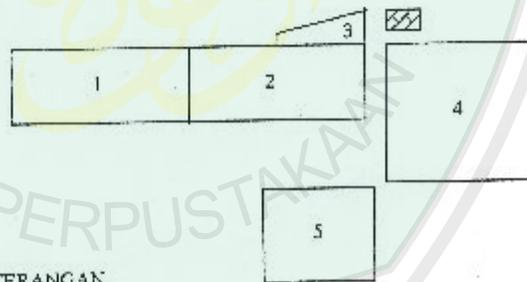


**KETERANGAN:**

1. ASRAMA PUTRA
2. RUANG PERPUSTAKAAN
3. RUANG LAB. MIPA
4. TOILET PUTRI
5. RUANG KELAS VII C
6. RUANG KELAS VII A
7. KAMAR DINAS

☒ TANGGA

**DENAH MTs SURYA BUANA  
KAMPUS I LANTAI 3**

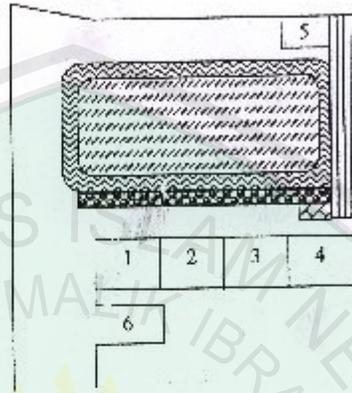


**KETERANGAN**

1. RUANG KELAS III
2. RUANG KELAS VII B
3. TOILET PUTRA/TEMPAT WUDHU
4. MUSIQTIA
5. TAMAN

☒ TANGGA

DENAH MTs SURYA BUANA  
KAMPUS 2



KETERANGAN:

1. RUANG KELAS SDI SURYA BUANA
2. RUANG KELAS SDI SURYA BUANA
3. RUANG KELAS VII B
4. RUANG KELAS VIII B
5. TOILET 2 LOKAL
6. PARKIR

▮ JEMBATAN

▨ TANGGA

▩ TAMAN

〰 SUNGAI

▧ LAPANGAN

Lampiran 4: Prestasi Surya Buana (2004-2007)

No	Jenis prestasi	Tempat	Tingkat	Thn	Juara
1.	Lomba P3K	UIN Malang	Jatim	2004	1
2.	Lomba Cepat Tepat PMR	UIN Malang	Jatim	2004	2
3.	Cerdas Cermat Bid. Studi MIPA & Bahasa	Pasuruan	Jatim	2004	3
4.	Prestasi Madrasah	Depag	Jatim	2004	3
5.	Baca Puisi	UM	Malang	2004	2
6.	Pidato Bahasa Arab	Sabilillah	Malang	2004	1
7.	MC			2004	2
8.	KIR Bidang IPS	Diknas	Malang	2004	1
9.	KIR Bidang Matematika	Diknas	Malang	2004	1
10.	KIR Bidang Fisika	Diknas	Malang	2004	3
11.	KIR Bidang Biologi	Diknas	Malang	2004	3
12.	KIR Bidang IPS	Diknas	Malang	2005	1 & 3
13.	KIR Bidang Matematika	Diknas	Malang	2005	1 & 3
14.	Lomba MIPA	Depag	Jatim	2005	Finalis
15.	Lomba Senam Santri	Medan	Nasional	2005	2
16.	Telling Story	Pramuka UM	Jatim	2005	1
17.	PMR	Palembang	Nasional	2006	2
18.	Pidato Bahasa Inggris	Kepanjen	Jatim	2006	1
19.	Penelitian Ilmiah Remaja (5 judul)	Jakarta	Nasional	2006	Finalis
20.	KIR Matematika	Diknas	Malang	2006	1 & 2
21.	Tenda Sehat	Blutar	JAtim	2007	2
22.	Karikatur	Blitar	Jatim	2007	2
23.	Formasi Baris Berbaris	Malang	Jatim	2007	2 & 3
24.	Putri Perak Linggarjati	Malang	Jatim	2007	2 & 3
25.	KIR Perak Linggarjati	Malang	Jatim	2007	1 & 2
26.	Lomba Cerdas Cermat	Malang	Jatim	2007	1 & 2
27.	Lomba Senam Santri	Malang	Jatim	2007	1 & 2
28.	Pidato Bahasa Inggris dalam Porseni MTs	Malang	Malang	2007	1
29.	Pidato Bahasa Arab dalam Porseni MTs	Malang	Malang	2007	1

## Lampiran 5: Angket Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi

### Identitas diri

Nama :  
Jenis kelamin : Laki-laki/perempuan (coret yang tidak perlu)  
Kelas :  
Tanggal mengisi :

### **Petunjuk:**

Berikut ini terdapat terdapat skala psikologi yang berisi beberapa pernyataan. Anda diminta untuk memahami baik-baik setiap pernyataan, kemudian memberikan pilihan yang sesuai dengan diri anda pada kolom yang telah disediakan;

SS, jika sangat setuju

S, jika setuju

TS, jika tidak setuju

STS, jika sangat tidak setuju

setiap orang bisa memberikan jawaban yang berbeda dan setiap jawaban adalah benar, yang penting adalah jawaban tersebut sesuai dengan diri anda.

### **Skala 1**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bisa menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik.				
2.	Jika saya berfikir saya bisa, maka saya akan bisa.				
3.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.				
4.	Walau diganggu teman, saya tetap akan menyelesaikan tugas.				
5.	Walaupun sakit, saya yakin akan mampu menyelesaikan masalah.				
6.	Saat mengerjakan tugas, saya selalu membutuhkan bantuan orang lain.				
7.	Saya akan mengerjakan tugas jika mendapat pujian terlebih dahulu..				
8.	Saya berusaha apa adanya.				
9.	Saya minder jika diejek teman.				
10.	Saya sulit menyelesaikan masalah jika berada di lingkungan baru.				
11.	Saya mampu melakukan tugas kepanitiaan pada acara OSIS.				
12.	Saya yakin bahwa saya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah.				

13.	Saat mengerjakan sesuatu, saya tidak akan berhenti sebelum berhasil.				
14.	Bagi saya, tidak masalah jika uang jajan digunakan untuk membeli buku.				
15.	Saya yakin dapat menyelesaikan berbagai permasalahan, baik di sekolah ataupun di rumah..				
16.	Setiap akan mengerjakan perintah guru, saya selalu merasa tidak mampu.				
17.	Saya mau mengerjakan PR jika mengerjakannya bersama teman-teman.				
18.	Saya menyerah sebelum memulai melakukan sesuatu.				
19.	Jika menemukan kesulitan, saya diam saja.				
20.	Saya tidak bisa menghadapi masalah yang datang tiba-tiba.				
21.	Saya mengerjakan sendiri perintah dari orang tua.				
22.	Keberhasilan saya adalah karena diri saya sendiri, bukan orang lain.				
23.	Bagi saya, usaha yang tidak sungguh-sungguh tidak ada artinya.				
24.	Walau harus berjalan jauh, saya akan datang ke perpustakaan untuk mencari buku yang diperlukan.				
25.	Walaupun sedang bertengkar dengan teman kelompok, saya tetap dapat mengerjakan tugas kelompok dengan baik.				
26.	Saya kurang percaya diri seandainya dipilih teman-teman menjadi perwakilan kelas untuk mengikuti lomba.				
27.	Saya tidak percaya dengan kelebihan yang saya miliki.				
28.	Saya suka menunda ketika akan melakukan sesuatu				
29.	Jika menemukan kesulitan, saya langsung menyerah.				
30.	Saya hanya bisa menghadapi masalah ketika hati saya tidak sedih.				

### Skala 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang membuat hal baru.				
2.	Saya bertanya kepada teman tentang kekurangan saya.				
3.	Saya menyukai sesuatu yang penuh tantangan				
4.	Saya gagal karena saya belum bersungguh-sungguh.				
5.	Saya tidak suka dengan cara baru karena harus berdaptasi dulu.				
6.	Kritik sangat menyakitkan walau untuk kebaikan.				
7.	Saya senang jika guru memberikan tugas yang sangat mudah				
8.	Jika gagal, saya menyalahkan nasib.				
9.	Saya suka mengajukan usul ketika sedang rapat kelas.				
10.	Saya memeriksa lagi PR yang telah dikembalikan guru.				
11.	Sesuatu yang penuh tantangan sangat mengasyikkan.				

12.	Saya mendapat nilai jelek karena saya tidak belajar.				
13.	Berusaha membuat sesuatu yang baru hanya membuang waktu.				
14.	Kritik sama dengan hinaan.				
15.	Saya senang jika guru memberikan tugas yang sangat sulit.				
16.	Ketika di angkot saya menginjak kaki orang lain, saya pura-pura tidak tau.				
17.	Bagi saya, suatu cara baru itu menantang.				
18.	Saya senang minta pendapat orang lain tentang apa yang telah saya lakukan.				
19.	Saya suka melakukan sesuatu yang tidak terlalu mudah tapi juga tidak terlalu sulit				
20.	Saya akan minta maaf jika berbuat salah.				
21.	Saya lebih suka mengikuti ide orang lain daripada membuat ide sendiri.				
22.	Saya sering melupakan apa yang telah saya lakukan.				
23.	Ketika kerja kelompok, saya memilih tugas yang paling mudah				
24.	Ketika saya melakukan kesalahan, saya berfikir bahwa itu karena orang lain.				



*Terima Kasih*

PUSAT PERPUSTAKAAN

Lampiran 6: Entry Data – Efikasi Diri

	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	efikasi diri	
Abbas	2	3	2	0	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	79	
Abdullah Habibi	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	4	3	4	2	1	3	2	1	1	2	56	
Adiba	3	1	3	1	2	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	76	
Afindi A.	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	95	
Ahmad Dwi Fauzi	2	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	73	
Ahmad Faris R.N.	3	4	3	3	2	4	4	2	0	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	0	2	93	
Ahmad Faris Royhan	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	1	4	2	1	2	3	1	2	4	2	3	4	4	2	1	2	1	1	2	1	69	
Ahmad Zakki Habibi	3	4	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	1	4	3	78	
Aisyah Karimah	3	4	3	4	3	1	4	2	2	2	2	3	4	4	3	1	2	3	3	3	2	1	3	4	3	2	3	2	3	2	81	
Alwan	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	68	
Annisa Nur Suzhelina	3	3	3	2	2	2	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	80	
Atha	3	4	4	3	1	3	4	2	2	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	92	
Bima Pratama Putra	3	4	3	3	2	1	2	1	3	1	1	3	3	3	2	3	1	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	75	
Dea	1	4	4	3	3	1	3	1	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	83	
Dhimas Reyhan Putra	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	93	
Dinda Biswa R.	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	83	
Dinny Raudhatun N.	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	2	4	3	2	3	3	85	
Dion Dwi Prakoso	2	3	2	3	3	1	4	2	4	2	2	2	3	3	2	2	1	4	4	2	1	4	4	2	4	1	2	1	4	2	76	
Dwi Wahyu N.R.	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	85	
Fahad	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	87	
Fathul Sofyan A.	3	4	3	3	3	2	3	1	2	1	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	4	4	2	1	2	2	2	2	3	73	
Fatimatus Zahro Ni'am	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	92	
Fikriga M.	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	90	
Fyanti Nur A.I.	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	79	
Harwin	4	3	4	4	4	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	77	
Hendrik Dinata P.	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	1	4	3	3	3	2	3	1	2	1	3	2	3	3	77	
Irlita Tsani MF.	3	3	3	3	2	2	3	1	1	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	91
M. Adib	3	4	3	2	2	1	3	1	2	3	1	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	2	2	3	2	4	3	82	

M. Fariz Nur	2	4	3	2	2	2	4	1	2	1	1	3	3	3	3	3	1	2	2	1	3	1	2	1	2	1	3	1	2	2	63
M. Khizbul Khukamak	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	2	3	4	4	3	3	1	4	2	4	3	1	4	2	3	3	2	2	3	2	77
M. Rhomadhan	3	4	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	1	3	3	83
M. Rizqi Al. A.	3	3	4	3	3	1	4	1	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	1	3	4	2	2	3	3	2	83
Mauliddiyah	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	0	3	3	3	3	3	3	2	3	3	86
Mawalid Putra N.	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	91
Mufid Musthofa	3	3	3	3	3	0	4	1	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	1	4	3	85
Nadya Ayu	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	79
Nidzam Fikry	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	80
Novia Aisyah A.	3	4	4	3	1	3	4	2	2	3	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	92
Putranto	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	1	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	85
Qur'anitasari	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	86
Rangga Noviansyah	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	73
Rara A.O.	3	3	3	3	3	1	4	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	4	0	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	93
Rifka Rizqina Luthfi	1	3	2	3	1	1	4	4	1	1	1	4	3	4	3	3	4	3	1	1	4	4	4	1	2	2	3	1	3	4	76
Rinaldi F. H.	3	3	3	2	3	2	4	1	2	2	3	3	3	4	2	2	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	87
Risa Umi	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	94
Riza Akbar Nurhadi	3	4	3	2	2	1	2	1	2	1	2	3	2	4	3	3	1	4	1	1	3	4	4	2	1	2	4	1	3	1	70
Rizky Yuda A.	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	88
Sofia Ilma N.	2	3	2	3	1	1	4	1	2	2	1	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	4	4	1	2	1	3	2	4	4	79
Steffie Starina	3	4	4	4	4	2	4	2	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	99
Surya Agung	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	3	2	3	3	81
Wildan Alfian M.	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	2	2	83
Wili Setiawan	3	4	3	2	3	3	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	1	4	3	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	79
Yulanda K.S.	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	92
Yulidar Wahyu L.	4	4	3	2	1	4	2	2	2	2	1	3	3	4	3	4	4	4	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	85
Yushini Khadijah M.	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	2	86
Zulchulaifah	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	0	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	96

Lampiran 7: Entry Data-Need Achievement

	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	n-ach	
Abbas	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	66
Abdullah Habibi	3	4	4	3	2	4	1	3	2	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	1	3	3	73
Adiba	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	71
Afindi A.	4	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	1	4	4	71
Ahmad Dwi Fauzi	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	69
Ahmad Faris R.N.	4	3	3	3	4	1	2	4	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	3	1	4	4	74
Ahmad Faris Royhan	4	2	4	4	1	4	2	3	1	2	4	4	2	4	3	4	3	3	2	3	3	1	2	3	3	68
Ahmad Zakki Habibi	4	4	4	3	3	2	1	3	2	1	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	1	3	3	72
Aisyah Karimah	3	4	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	72
Alwan	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	0	2	2	3	3	3	3	3	3	63
Annisa Nur Suzhelina	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	74
Atha	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	80
Bima Pratama Putra	4	3	4	2	3	3	1	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	72
Dea	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	74
Dhimas Reyhan Putra	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	75
Dinda Biswa R.	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	70
Dinny Raudhatun N.	3	3	2	3	3	4	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	72
Dion Dwi Prakoso	2	4	3	4	3	4	2	4	2	1	2	4	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	1	4	4	72
Dwi Wahyu N.R.	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	1	2	2	71
Fahad	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	69
Fathul Sofyan A.	4	3	3	3	1	1	1	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	1	2	2	61
Fatimatus Zahro Ni'am	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	77
Fikriga M.	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	73
Fyanti Nur A.I.	3	3	3	3	2	1	1	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	68
Harwin	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	4	1	3	1	4	3	3	3	1	4	4	66
Hendrik Dinata P.	4	3	4	3	2	2	1	3	2	2	4	2	4	3	4	2	4	4	3	4	3	2	1	3	3	69
Irlita Tsani MF.	3	3	3	3	3	1	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	70
M. Adib	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	65

M. Fariz Nur	4	4	4	3	2	2	1	3	2	1	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	4	72	
M. Khizbul Khukamak	4	3	3	4	2	1	1	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	1	4	72
M. Rhomadhan	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	64	
M. Rizqi Al. A.	3	3	3	4	3	1	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	75	
Mauliddiyah	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	66	
Mawalid Putra N.	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	74	
Mufid Musthofa	4	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	76	
Nadya Ayu	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	66	
Nidzam Fikry	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	64	
Novia Aisyah A.	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	80	
Putranto	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	73	
Qur'anitasari	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	
Rangga Noviansyah	3	3	3	4	2	2	1	2	2	2	4	3	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	58	
Rara A.O.	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	1	3	4	79	
Rifka Rizqina Luthfi	4	1	2	4	1	1	1	1	4	2	3	4	3	1	4	4	2	1	1	3	1	3	4	3	58	
Rinaldi F. H.	3	3	3	3	2	3	2	4	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	73	
Risa Umi	4	3	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	76	
Riza Akbar Nurhadi	4	3	3	4	3	1	1	3	3	2	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	2	71	
Rizky Yuda A.	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	75	
Sofia Ilma N.	4	4	3	4	4	2	1	4	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	80	
Steffie Starina	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	1	3	4	75	
Surya Agung	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	65	
Wildan Alfian M.	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	2	1	3	68	
Wili Setiawan	3	3	4	4	2	1	3	4	2	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	71	
Yulanda K.S.	4	3	3	3	3	1	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	71	
Yulidar Wahyu L.	4	3	3	3	2	2	1	4	1	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2	65	
Yushini Khadijah M.	3	4	3	3	3	1	1	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	71	
Zulchulaifah	3	4	4	2	3	2	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	73	

Lampiran 8: Validitas Efikasi Diri

Correlations			Correlations		
VAR0000	Pearson		VAR0001	Pearson	
1	Correlati	.329(*)	0	Correlati	.652(**)
	on			on	
	Sig. (2-	.013		Sig. (2-	.000
	tailed)			tailed)	
	N	56		N	56
VAR0000	Pearson		VAR0001	Pearson	
2	Correlati	.083	1	Correlati	.616(**)
	on			on	
	Sig. (2-	.545		Sig. (2-	.000
	tailed)			tailed)	
	N	56		N	56
VAR0000	Pearson		VAR0001	Pearson	
3	Correlati	.414(**)	2	Correlati	.477(**)
	on			on	
	Sig. (2-	.002		Sig. (2-	.000
	tailed)			tailed)	
	N	56		N	56
VAR0000	Pearson		VAR0001	Pearson	
4	Correlati	.493(**)	3	Correlati	.564(**)
	on			on	
	Sig. (2-	.000		Sig. (2-	.000
	tailed)			tailed)	
	N	56		N	56
VAR0000	Pearson		VAR0001	Pearson	
5	Correlati	.312(*)	4	Correlati	.414(**)
	on			on	
	Sig. (2-	.019		Sig. (2-	.002
	tailed)			tailed)	
	N	56		N	56
VAR0000	Pearson		VAR0001	Pearson	
6	Correlati	.343(**)	5	Correlati	.561(**)
	on			on	
	Sig. (2-	.010		Sig. (2-	.000
	tailed)			tailed)	
	N	56		N	56
VAR0000	Pearson		VAR0001	Pearson	
7	Correlati	.403(**)	6	Correlati	.482(**)
	on			on	
	Sig. (2-	.002		Sig. (2-	.000
	tailed)			tailed)	
	N	56		N	56
VAR0000	Pearson		VAR0001	Pearson	
8	Correlati	.201	7	Correlati	.394(**)
	on			on	
	Sig. (2-	.138		Sig. (2-	.003
	tailed)			tailed)	
	N	56		N	56
VAR0000	Pearson		VAR0001	Pearson	
9	Correlati	.145	8	Correlati	.486(**)
	on			on	
	Sig. (2-	.285		Sig. (2-	.000
	tailed)			tailed)	

VAR00019	N	56	5	Correlation	
	Pearson			Sig. (2-tailed)	.000
	Correlation	.401(**)		N	56
	Sig. (2-tailed)	.002	VAR00026	Pearson	
	N	56		Correlation	.408(**)
VAR00020	Pearson			Sig. (2-tailed)	.002
	Correlation	.400(**)		N	56
	Sig. (2-tailed)	.002	VAR00027	Pearson	
	N	56		Correlation	.462(**)
VAR00021	Pearson			Sig. (2-tailed)	.000
	Correlation	.106		N	56
	Sig. (2-tailed)	.435	VAR00028	Pearson	
	N	56		Correlation	.632(**)
VAR00022	Pearson			Sig. (2-tailed)	.000
	Correlation	.254		N	56
	Sig. (2-tailed)	.059	VAR00029	Pearson	
	N	56		Correlation	.396(**)
VAR00023	Pearson			Sig. (2-tailed)	.003
	Correlation	-.048		N	56
	Sig. (2-tailed)	.726	VAR00030	Pearson	
	N	56		Correlation	.359(**)
VAR00024	Pearson			Sig. (2-tailed)	.007
	Correlation	.540(**)		N	56
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	56			
VAR00025	Pearson				
	Correlation	.571(**)			

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9: Validitas Motivasi Berprestasi

VAR00001	Pearson Correlation	.220			Sig. (2-tailed)	.001
	Sig. (2-tailed)	.103			N	56
	N	56	VAR00014		Pearson Correlation	.562(**)
VAR00002	Pearson Correlation	.601(**)			Sig. (2-tailed)	.000
	Sig. (2-tailed)	.000			N	56
	N	56	VAR00015		Pearson Correlation	-.123
VAR00003	Pearson Correlation	.465(**)			Sig. (2-tailed)	.367
	Sig. (2-tailed)	.000			N	56
	N	56	VAR00016		Pearson Correlation	.401(**)
VAR00004	Pearson Correlation	-.022			Sig. (2-tailed)	.002
	Sig. (2-tailed)	.874			N	56
	N	56	VAR00017		Pearson Correlation	.322(*)
VAR00005	Pearson Correlation	.476(**)			Sig. (2-tailed)	.016
	Sig. (2-tailed)	.000			N	56
	N	56	VAR00018		Pearson Correlation	.587(**)
VAR00006	Pearson Correlation	.099			Sig. (2-tailed)	.000
	Sig. (2-tailed)	.469			N	56
	N	56	VAR00019		Pearson Correlation	.446(**)
VAR00007	Pearson Correlation	.286(*)			Sig. (2-tailed)	.001
	Sig. (2-tailed)	.033			N	56
	N	56	VAR00020		Pearson Correlation	.502(**)
VAR00008	Pearson Correlation	.434(**)			Sig. (2-tailed)	.000
	Sig. (2-tailed)	.001			N	56
	N	56	VAR00021		Pearson Correlation	.463(**)
VAR00009	Pearson Correlation	.309(*)			Sig. (2-tailed)	.000
	Sig. (2-tailed)	.021			N	56
	N	56	VAR00022		Pearson Correlation	.007
VAR00010	Pearson Correlation	.418(**)			Sig. (2-tailed)	.958
	Sig. (2-tailed)	.001			N	56
	N	56	VAR00023		Pearson Correlation	.180
VAR00011	Pearson Correlation	.288(*)			Sig. (2-tailed)	.185
	Sig. (2-tailed)	.032			N	56
	N	56	VAR00024		Pearson Correlation	.376(**)
VAR00012	Pearson Correlation	-.168			Sig. (2-tailed)	.004
	Sig. (2-tailed)	.216			N	56
	N	56				
VAR00013	Pearson Correlation	.446(**)				

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Lampiran 10: Reliabilitas Efikasi Diri

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

1.	VAR00001	16.	VAR00016
2.	VAR00002	17.	VAR00017
3.	VAR00003	18.	VAR00018
4.	VAR00004	19.	VAR00019
5.	VAR00005	20.	VAR00020
6.	VAR00006	21.	VAR00021
7.	VAR00007	22.	VAR00022
8.	VAR00008	23.	VAR00023
9.	VAR00009	24.	VAR00024
10.	VAR00010	25.	VAR00025
11.	VAR00011	26.	VAR00026
12.	VAR00012	27.	VAR00027
13.	VAR00013	28.	VAR00028
14.	VAR00014	29.	VAR00029
15.	VAR00015	30.	VAR00030

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	82.4821	73.6360	8.5811	30

-

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	79.5536	70.6153	.2646	.7999
VAR00002	79.1429	73.1429	.0114	.8082
VAR00003	79.4464	70.1062	.3596	.7971
VAR00004	79.8571	67.8338	.4226	.7934
VAR00005	79.9464	70.2334	.2312	.8013
VAR00006	80.3571	69.2519	.2484	.8013
VAR00007	79.1607	69.4828	.3357	.7972
VAR00008	80.7500	71.8273	.1269	.8047
VAR00009	80.1250	72.3295	.0585	.8083
VAR00010	80.1786	66.4403	.6019	.7868
VAR00011	80.1607	66.1373	.5554	.7874
VAR00012	79.2857	69.9169	.4314	.7956
VAR00013	79.5000	68.0364	.5121	.7913
VAR00014	79.4821	68.5451	.3312	.7972
VAR00015	79.5357	68.6169	.5141	.7922

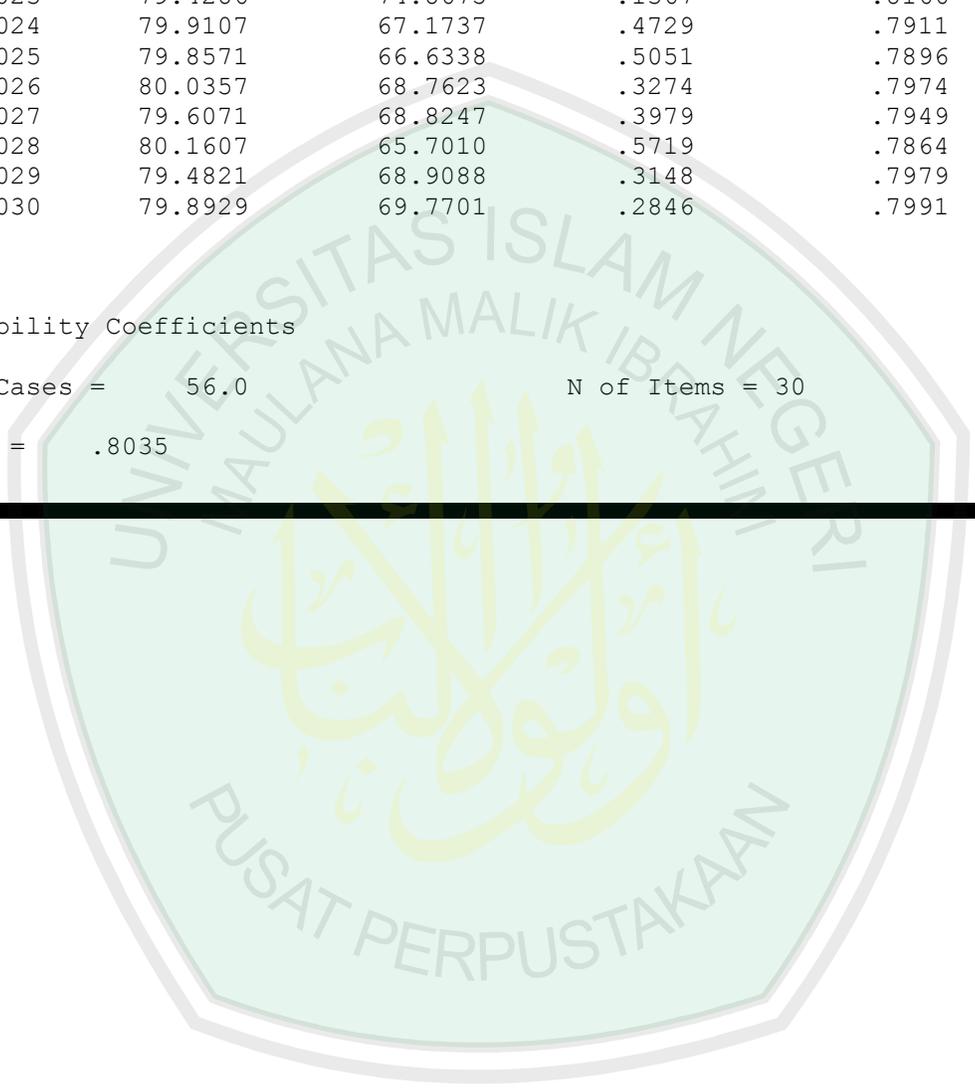
VAR00016	79.5000	68.9091	.4238	.7944
VAR00017	80.0179	68.1997	.2961	.7993
VAR00018	79.1250	68.2932	.4203	.7938
VAR00019	79.4821	68.0724	.3043	.7989
VAR00020	79.8929	68.5338	.3122	.7981
VAR00021	79.5893	72.8282	.0184	.8100
VAR00022	79.5179	70.2542	.1399	.8084
VAR00023	79.4286	74.8675	-.1367	.8166
VAR00024	79.9107	67.1737	.4729	.7911
VAR00025	79.8571	66.6338	.5051	.7896
VAR00026	80.0357	68.7623	.3274	.7974
VAR00027	79.6071	68.8247	.3979	.7949
VAR00028	80.1607	65.7010	.5719	.7864
VAR00029	79.4821	68.9088	.3148	.7979
VAR00030	79.8929	69.7701	.2846	.7991

Reliability Coefficients

N of Cases = 56.0

N of Items = 30

Alpha = .8035



Lampiran 11: Reliabilitas Motivasi Berprestasi

\*\*\*\*\* Method 1 (space saver) will be used for this analysis \*\*\*\*\*

-

R E L I A B I L I T Y   A N A L Y S I S   -   S C A L E   ( A L P H A )

1.	VAR00001	13.	VAR00013
2.	VAR00002	14.	VAR00014
3.	VAR00003	15.	VAR00015
4.	VAR00004	16.	VAR00016
5.	VAR00005	17.	VAR00017
6.	VAR00006	18.	VAR00018
7.	VAR00007	19.	VAR00019
8.	VAR00008	20.	VAR00020
9.	VAR00009	21.	VAR00021
10.	VAR00010	22.	VAR00022
11.	VAR00011	23.	VAR00023
12.	VAR00012	24.	VAR00024

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of
SCALE	70.6786	24.8039	4.9804	Variables
				24

-

R E L I A B I L I T Y   A N A L Y S I S   -   S C A L E   ( A L P H A )

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	67.3214	23.8948	.1113	.5666
VAR00002	67.6429	21.2883	.5061	.5143
VAR00003	67.4821	22.4360	.3653	.5372
VAR00004	67.6607	25.3192	-.1443	.5967
VAR00005	68.0357	22.0714	.3610	.5340
VAR00006	68.3929	24.7519	-.0877	.6067
VAR00007	68.9643	23.4169	.1651	.5606
VAR00008	67.4107	22.4282	.3198	.5405
VAR00009	68.1250	23.1659	.1771	.5589
VAR00010	68.0179	22.0179	.2654	.5445
VAR00011	67.2500	23.5000	.1784	.5593
VAR00012	67.5179	26.3269	-.2906	.6157
VAR00013	67.3214	22.7675	.3561	.5412
VAR00014	67.1964	21.5425	.4609	.5206
VAR00015	67.7143	26.3169	-.2678	.6216
VAR00016	67.6250	22.3114	.2597	.5463
VAR00017	67.5536	22.9789	.1800	.5585
VAR00018	67.6250	21.3295	.4870	.5161

VAR00019	67.5893	22.4646	.3392	.5393
VAR00020	67.3036	22.3244	.4112	.5332
VAR00021	67.7857	22.3169	.3565	.5366
VAR00022	68.3214	25.2766	-.1369	.6018
VAR00023	68.3214	24.0039	.0024	.5894
VAR00024	67.4286	22.6857	.2475	.5492

Reliability Coefficients

N of Cases = 56.0

N of Items = 24

Alpha = .5702



Lampiran 12: Mean, Varian, dan Standar Deviasi Efikasi Diri

N = 56

a. Mencari mean:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= 3696/56 = 66$$

Nama	$X_i$	$X_i - M$	$(X_i - M)^2$
Abbas	63	-3	9
Abdullah Habibi	39	-27	729
Adiba	63	-3	9
Afindi A.	76	10	100
Ahmad Dwi Fauzi	59	-7	49
Ahmad Faris R.N.	78	12	144
Ahmad Faris Royhan	50	-16	256
Ahmad Zakki Habibi	60	-6	36
Aisyah Karimah	67	1	1
Alwan	53	-13	169
Annisa Nur Suzhelina	64	-2	4
Atha	73	7	49
Bima Pratama Putra	61	-5	25
Dea	69	3	9
Dhimas Reyhan Putra	78	12	144
Dinda Biswa R.	66	0	0
Dinny Raudhatun N.	71	5	25
Dion Dwi Prakoso	58	-8	64
Dwi Wahyu N.R.	66	0	0
Fahad	70	4	16
Fathul Sofyan A.	56	-10	100
Fatimatus Zahro Ni'am	75	9	81
Fikriga M.	71	5	25
Fyanti Nur A.I.	63	-3	9
Harwin	61	-5	25
Hendrik Dinata P.	61	-5	25
Irlita Tsani MF.	74	8	64
M. Adib	64	-2	4
M. Fariz Nur	50	-16	256
M. Khizbul Khukamak	63	-3	9
M. Rhomadhan	67	1	1

M. Rizqi Al. A.	69	3	9
Mauliddiyah	72	6	63
Mawalid Putra N.	75	9	81
Mufid Musthofa	68	2	4
Nadya Ayu	65	-1	1
Nidzam Fikry	64	-2	4
Novia Aisyah A.	73	7	49
Putranto	68	-6	36
Qur'anitasari	70	4	16
Rangga Noviansyah	57	-9	81
Rara A.O.	77	11	121
Rifka Rizqina Luthfi	56	-10	100
Rinaldi F. H.	73	7	49
Risa Umi	73	7	49
Riza Akbar Nurhadi	52	-14	196
Rizky Yuda A.	72	6	36
Sofia Ilma N.	63	-3	9
Steffie Starina	79	13	169
Surya Agung	65	-1	1
Wildan Alfian M.	67	1	1
Wili Setiawan	65	-1	1
Yulanda K.S.	74	8	64
Yulidar Wahyu L.	68	2	4
Yushini Khadijah M.	72	6	16
Zulchulaifah	78	12	144
<b>Σ</b>	<b>3696</b>	<b>362</b>	<b>3741</b>

b. Mencari deviasi rata-rata, varians dan deviasi standar:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Deviasi rata-rata} &= \frac{\sum F(X - M)}{N} \\
 &= 362/56 \\
 &= 6,464
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Varians} \quad : s^2 &= \frac{\sum F(X - M)^2}{N - 1} \\
 &= 3741/55 \\
 &= 68,018
 \end{aligned}$$

3. Deviasi standar :  $s = \sqrt{\frac{\sum F(X - M)^2}{N - 1}}$   
 $= 8,25$

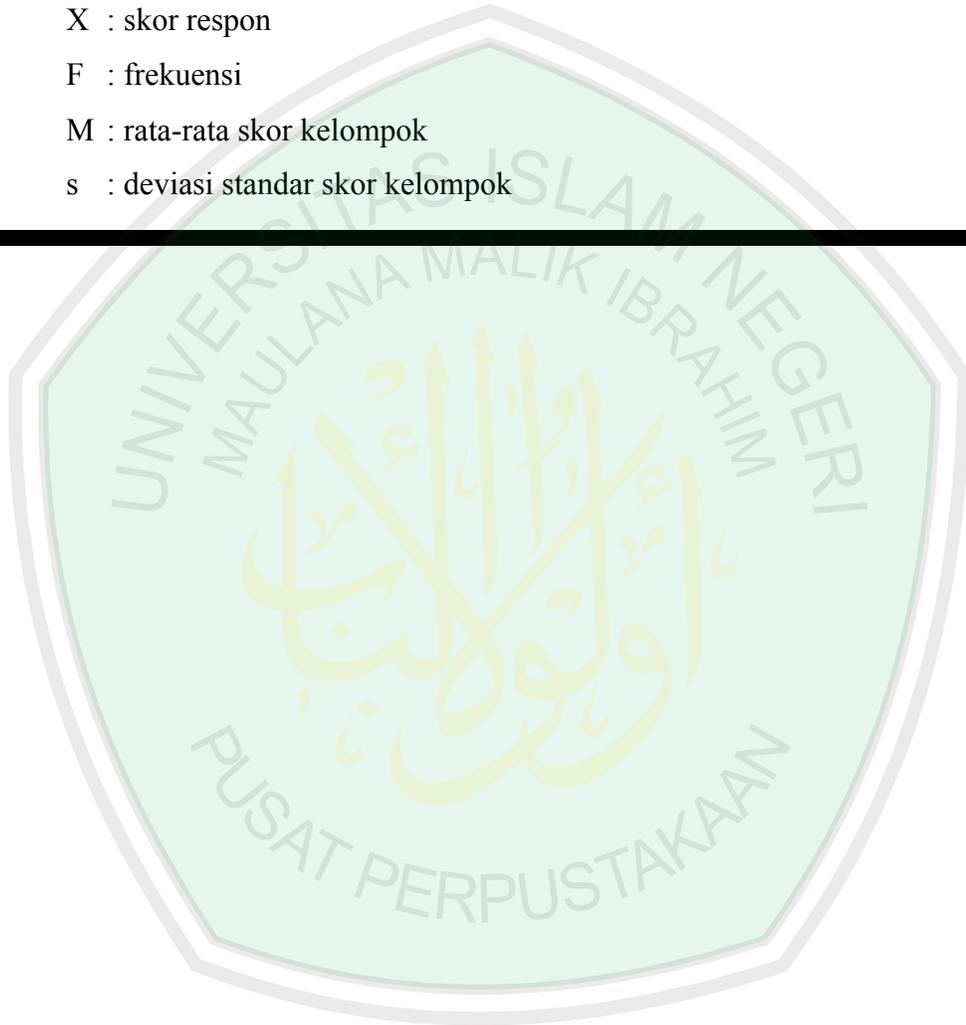
Keterangan:

X : skor respon

F : frekuensi

M : rata-rata skor kelompok

s : deviasi standar skor kelompok



Lampiran 13: Mean, Varian, dan Standar Deviasi Motivasi Berprestasi

N = 56

a. Mencari mean:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= 2876/56 = 51.36$$

Nama	$X_i$	$X_i - M$	$(X_i - M)^2$
Abbas	47	-4.36	19
Abdullah Habibi	52	0.64	0.41
Adiba	52	0.64	0.41
Afindi A.	49	7.64	58.37
Ahmad Dwi Fauzi	47	-4.36	19
Ahmad Faris R.N.	57	5.64	31.81
Ahmad Faris Royhan	46	-5.36	28.73
Ahmad Zakki Habibi	53	1.64	2.69
Aisyah Karimah	49	-2.36	5.57
Alwan	41	-10.36	107.33
Annisa Nur Suzhelina	53	1.64	2.69
Atha	59	7.64	58.37
Bima Pratama Putra	52	0.64	0.41
Dea	55	3.64	13.25
Dhimas Reyhan Putra	56	4.64	21.53
Dinda Biswa R.	51	-0.36	0.13
Dinny Raudhatun N.	51	-0.36	0.13
Dion Dwi Prakoso	52	0.64	0.41
Dwi Wahyu N.R.	53	1.64	2.69
Fahad	47	-4.36	19
Fathul Sofyan A.	44	-7.36	54.17
Fatimatus Zahro Ni'am	56	4.64	21.53
Fikriga M.	53	1.64	2.69
Fyanti Nur A.I.	48	-3.36	11.29
Harwin	47	-4.36	19
Hendrik Dinata P.	51	-0.36	0.13
Irlita Tsani MF.	52	0.64	0.41
M. Adib	46	-5.36	28.73
M. Fariz Nur	55	3.64	13.25
M. Khizbul Khukamak	54	2.64	6.97
M. Rhomadhan	46	-5.36	28.73

M. Rizqi Al. A.	56	4.64	21.53
Mauliddiyah	48	-3.36	11.29
Mawalid Putra N.	55	3.64	13.25
Mufid Musthofa	57	5.64	31.81
Nadya Ayu	48	-3.36	11.29
Nidzam Fikry	46	-5.36	28.73
Novia Aisyah A.	59	7.64	58.37
Putranto	54	2.64	6.97
Qur'anitasari	50	-1.36	1.85
Rangga Noviansyah	39	-12.36	152.77
Rara A.O.	60	8.64	74.65
Rifka Rizqina Luthfi	34	-17.36	301.37
Rinaldi F. H.	54	2.64	6.97
Risa Umi	56	4.64	21.53
Riza Akbar Nurhadi	49	-2.36	5.57
Rizky Yuda A.	56	4.64	21.53
Sofia Ilma N.	56	4.64	21.53
Steffie Starina	59	7.64	58.37
Surya Agung	46	-5.36	28.73
Wildan Alfian M.	50	-1.36	1.85
Wili Setiawan	52	0.64	0.41
Yulanda K.S.	53	1.64	2.69
Yulidar Wahyu L.	47	-4.36	19
Yushini Khadjiah M.	52	0.64	0.41
Zulchulaifah	56	4.64	21.53
<b>Σ</b>	<b>2876</b>	<b>229.12</b>	<b>1502.83</b>

b. Mencari deviasi rata-rata, varians dan deviasi standar:

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Deviasi rata-rata} &= \sum \frac{F(X - M)}{N} \\
 &= 229.12/56 \\
 &= 4.091
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Varians} \quad : s^2 &= \frac{\sum F(X - M)^2}{N - 1} \\
 &= 1502.83/55 \\
 &= 27.324
 \end{aligned}$$

3. Deviasi standar :  $s = \sqrt{\frac{\sum F(X - M)^2}{N - 1}}$   
 $= 5.23$

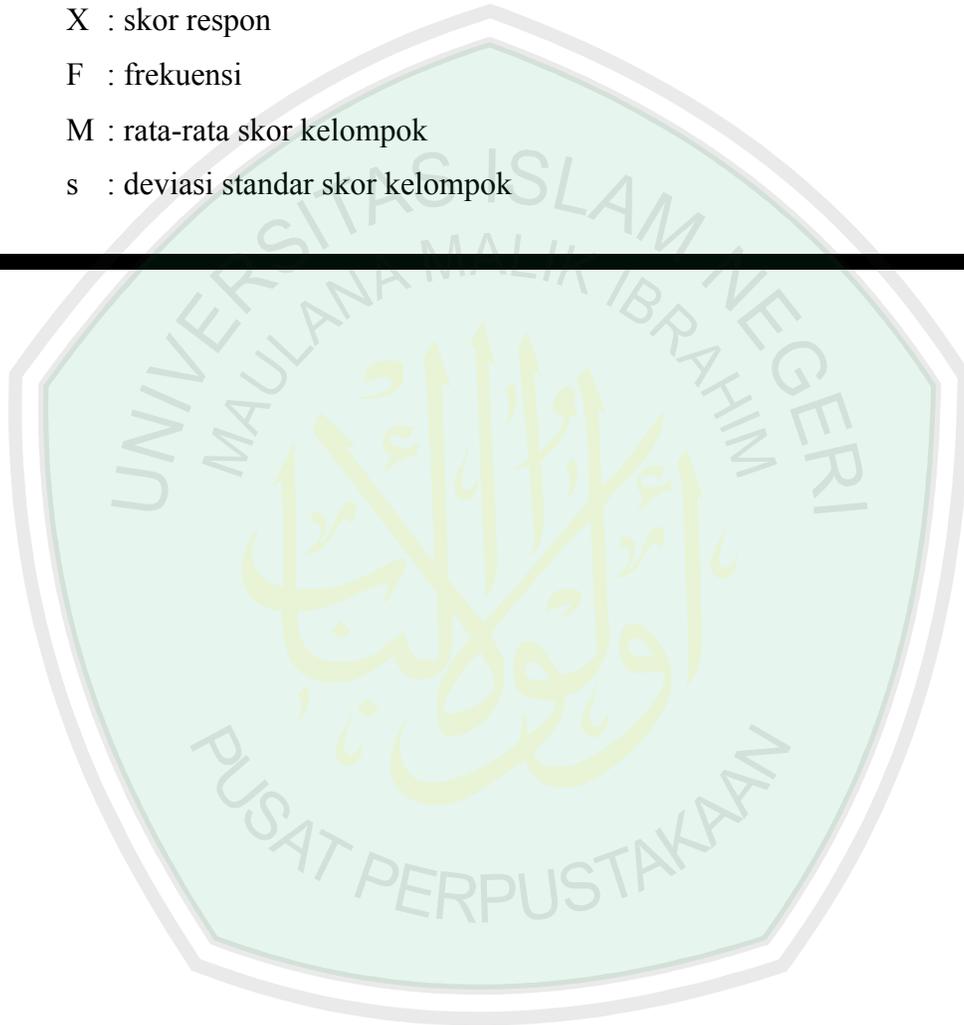
Keterangan:

X : skor respon

F : frekuensi

M : rata-rata skor kelompok

s : deviasi standar skor kelompok



Lampiran 14: Korelasi antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Motivasi Berprestasi

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.547(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	56	56
VAR00002	Pearson Correlation	.547(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	56	56

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).